



**Modalitas Politik Eka-Richi Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Tanah  
Datar Tahun 2020**

**SKRIPSI**

*Ditulis sebagai Syarat untuk Penulisan Skripsi*

*Jurusan Pemikiran Politik Islam*

*Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (UIN) Mahmud Yunus Batasangkar*

**AL AZHAR**

**NIM: 1830307001**

**JURUSAN PEMIKIRAN POLITIK ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
/UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS  
BATUSANGKAR**

**2022**

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AL AZHAR  
NIM : 1830307001  
Jurusan : Pemikiran Politik Islam

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi Berjudul “**Modalitas Politik Eka-Richi Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020**” adalah benar karya saya sendiri, bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 28 juli 2022

Saya yang menyatakan



NIM. 1830307001

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

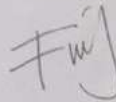
Pembimbing proposal skripsi atas nama Al azhar, Nimi 1836307001 dengan judul "Modalitas Politik Eka Richi Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020" memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing 1

Batusangkar, 8 juli 2022  
Pembimbing 2

  
Dr. Akhyar Hanif, M.Ag  
NIP. 196801201994031004


  
Mhd. Alfahiri Sukri  
NIP: 1920520219031006

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab  
dan Dakwah

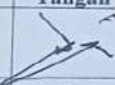



Ketua Jurusan Peminatan Politik  
Islam

  
Dr. Akhyar Hanif, M.Ag  
NIP. 196801201994031004

  
Dewi Dahlia, M.IP  
NIP: 198701012018032301


## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Al Azhar, NIM: 1830307001, judul "Modalitas Politik Eka-Richi Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020" telah diuji dalam Sidang *Munaqasyah* Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari kamis tanggal 04 Agustus 2022, dan dinyatakan lulus sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pada Jurusan Pemikiran Politik Islam.

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Akhyar Hanif, M.Ag NIP. 196801201994031004	Ketua Sidang/ Pembimbing I		15/8/2022
2	Mhd. Alfahjri Sukri, M.IP NIP. 199205202019031006	Sekretaris/ Pembimbing II		15/8/2022
3	Ulya Fitri, M.Si NIP. 198511122019032013	Penguji Utama		15/8/2022
4	Dewi Dahlan, M.IP NIP. 198701012018032001	Anggota penguji		15/8/2022

Batusangkar, Agustus 2022

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah

  
Dr. Akhyar Hanif, M.Ag  
NIP. 196801201994031004

## BIODATA



1. Nama : Al Azhar
2. NIM : 1830307001
3. Tpt/Tgl Lahir : Batusangkar, 03 november 1997
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : Mahasiswa
6. Alamat : Rambatan
7. No. HP : 0822-8536-8581
8. Email : [alazhar2131@gmail.com](mailto:alazhar2131@gmail.com)
9. Ayah : Atridon, S.Pd
10. Ibu : Suzana Putri, S.Pd
11. Motto : Ajarkan Tawa Kepada Mereka Yang Menganggap Hidup Adalah Duka

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Sholawat dan salam semoga senantiasa tersampaikan kepada nabi besar Muhammad SAW yang mengajarkan kepada umat manusia, menuntut pada kebenaran dan membawa kita dari kegelapan menuju jalan yang terang benderang seperti yang kita rasakan saat sekarang ini.

Adapun judul dari skripsi ini ini yaitu “Modalitas Politik Eka-Richi Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020” Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis sangat berterima kasih kepada bapak. Yang telah memberikan banyak pengarahan dan pencerahan kepada penulis , baik dalam pembelajaran maupun pengarahan untuk penulisan proposal skripsi ini , sehingga penulis bisa memahami bagaimana penulisan skripsi yang baik dan juga mendapatkan banyak ilmu yang bermanfaat. Kemudian kepada teman-teman yang telah memotivasi dan mendukung penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu dan semaksimal mungkin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Melalui kata pengantar ini penulis mohon maaf apabila isi skripsi ini ada kekurangan, baik dari segi penulisan maupun tata bahasanya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

- A. Prof. Dr. Marjoni Imamora, M.Sc selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
- B. Bapak Dr. Akhyar Hanif, M.Ag. selaku Pembimbing I skripsi dan dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar beserta jajarannya.
- C. Ibu Dewi Dahlan, M.I.P. selaku Ketua Jurusan Pemikiran Politik Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
- D. pembimbing II skripsi, yaitu Bapak Mhd. Alfahjri Sukri, M.I.P. yang telah membimbing penelitian ini sehingga selesai skripsi ini.
- E. Segenap pengurus DPC Partai Demokrat Kabupaten Tanah Datar, beserta seluruh jajarannya yang telah membantu penelitian untuk memperoleh informasi selama penelitian.
- F. Segenap pengurus DPC Partai Gerindra Kabupaten Tanah Datar beserta jajarannya yang telah membantu peneliti untuk memperoleh informasi selama penelitian.
- G. Segenap pengolah,pekerja dan tim pemenangan Eka-Richi yang telah membantu penelitian untuk memperoleh informasi selama penelitian.
- H. Serta segenap Tokoh Masyarakat membantu penilian memperoleh informasi selam penelitian.

Batusangkar, 4 Juli 2022



**AL AZHAR**

**NIM: 1830307001**

## ABSTRAK

AL AZHAR, PPI, NIM, 1830307001 judul SKRIPSI “Modalitas Politik Eka Richi Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020”. Jurusan Pemikiran Politik Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Modalitas Politik Eka Richi Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020. Tujuan pembahasan ini untuk mengetahui Modalitas politik Eka-Richi dalam Memenangkan Pilkada Tanah Datar Tahun 2020 dan mengetahui Bagaimana Eka-Richi menggunakan modalitas politik tersebut untuk memenangkan Pilkada Tanah Datar Tahun 2020.

Metode penelitian ini kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang mengungkapkan fenomena yang terjadi di lapangan yaitu Tentang Modalitas Politik Eka Richi Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020. Hasil penelitian ditemukan bahwa: Temuan pertama, *Aktivitas/Pengalaman* merupakan dukungan masyarakat terhadap pencalonan pasangan calon Eka Putra dan Richi Apriadi melalui jalur pilkada kabupaten Tanah Datar 2020 tidak lepas dari modal politik yang berasal dari peran aktivitas organisasi pasangan calon tersebut sebelum maju dalam pencalonan.

Temuan Kedua, *Dukungan Elit Politik Lokal* merupakan sejumlah kekuatan calon dari para elit politik lokal dari organisasi politik, organisasi sosial kemasyarakatan dan bahkan partai politik yang dapat mewakili kepentingannya. Temuan Ketiga, *Tim Sukses* Bakal Calon merupakan tim yang membantu pasangan calon dalam setiap tahapan pemilihan salah satunya dengan mencarikan suara/dukungan pemilih untuk pasangan calon. Adanya masalah yang ditemui adalah *black campaign atau kampanye hitam* yang menyerang setiap segmen yang dimiliki Eka-Richi. Penyelesaian yang begitu rapih dibangun Eka-Richi dalam mencegah hal buruk dari *black campaign* oleh berbagai pihak.

**Kata Kunci: Politik, Modalitas Dan Pilkada.**

## **ABSTRAK**

The problem in this study is Eka Richi's Political Modalities in the 2020 Tanah Datar Regional Head Election. The purpose of this discussion is to find out what modalities Eka-Richi has in Winning the 2020 Tanah Datar Election and find out how Eka-Richi used these modalities to win the election. Tanah Datar Pilkada 2020.

This descriptive qualitative research method is a research that reveals phenomena that occur in the field, namely about Eka Richi's Political Modalities in the 2020 Tanah Datar Regional Head Election. The results of the study found that: The first finding, Activity/Experience is the community's support for the candidacy of the candidate pairs Eka Putra and Richi Apriadi through the 2020 Tanah Datar district election, cannot be separated from political capital that comes from the role of the candidate pair's organizational activities before advancing in the nomination.

Second, Local Political Elite Support is a number of candidate strengths from local political elites from political organizations, social organizations and even political parties who can represent their interests. by finding votes/voter support for candidate pairs. Eka-Richi has relations or insiders both from outside the party or only as sympathizers such as collaborating with all lines of society, both young people and community leaders who are able to make a product that cannot be imitated by other candidate pairs, namely free plows. , one event one village Second, the problem encountered is the black campaign or black campaign that attacks every segment owned by Eka-Richi. Eka-Richi built such a neat solution in preventing bad things from black campaigns by various parties.

***Keywords: Modalities, Politics and Pilkada***

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b>	
<b>BIODATA</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b>	
<b>ABSTRAK</b>	
<b>DAFTAR ISI</b>	
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	
<b>DAFTAR TABEL</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	

A. Latar belakang masalah .....	1
B. Fokus penelitian .....	5
C. Sub fokus penelitian .....	5
D. Tujuan penelitian.....	5
E. Mafaat dan luaran penelitian.....	5
F. Defenisi istilah .....	6

## **BAB II KAJIAN TEORI**

<b>a. LANDASAN TEORI8.....</b>	
1. Pengertian Modalitas.....	8
2. Macam-Macam Modalitas.....	10
3. Modalitas politik .....	17
<b>b. PILKADA .....</b>	<b>20</b>
<b>c. PENELITIAN YANG RELEVAN .....</b>	<b>23</b>

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Latar Dan Waktu Penelitian .....	31
C. Instrumen Penelitin.....	32
D. Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	38

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

<b>A. Gambaran Umum Penelitian .....</b>	<b>40</b>
1. Sejarah Kabupaten Tanah Datar.....	40
2. Visi dan Misi Kabupaten Tanah Datar.....	41
3. Kondisi Geografi Kabupaten Tanah Datar.....	42
4. Kondisi Demografi Kabupaten Tanah Datar.....	44
<b>B. Temuan Penelitian.....</b>	<b>45</b>
<b>a. Modalitas politik Eka-Richi dalam Memenangkan Pilkada Tanah Datar Tahun 2020 .....</b>	<b>49</b>
1. <i>Aktivitas/pengalaman</i> .....	49
2. <i>Dukungan Elit Politik Lokal</i> .....	51
3. <i>Tim Sukses</i> .....	58
<b>b. Cara Eka-Richi menggunakan modalitas politik tersebut untuk memenangkan Pilkada Tanah Datar Tahun 2020 dan problematika yang di hadapi oleh pasangan calon.....</b>	<b>64</b>
<b>c. Pembahasan .....</b>	<b>67</b>

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar IV.1. Peta Kabupaten Tanah Datar.....	44
Gambar IV.2. Perhitungan Suara .....	47
Gambar IV.3. Silaturahmi Eka-Richi Bersama Pak Jamil Jambek .....	55
Gambar IV.4. Eka-Richi Bersama Ninik-Mamak Basko.....	56
Gambar IV.5. Eka-Richi Bersama Fadli Zon dan Andre Rosiade .....	57
Gambar IV.6. Tim Sukses dan Eka-Richi Bersama Masyarakat .....	60
Gambar IV.7. Tim Sukses Eka-Richi Membagikan Kalender .....	62

## **DAFTAR TABEL**

Tabel II.1. Perbedaan dan Persamaan Pnelitian Terdahulu.....	27
Tabel III.1. Latar dan Waktu Penelitian.....	32
Tabel IV.I. Jumlah perolehan Kursi partai Demokrat dan Gerindra di DPRD.....	45

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Negara republik Indonesia adalah negara demokrasi, Indonesia merupakan Negara demokrasi terbesar ketiga didunia makna demokrasi sendiri adalah pemerintahan dimana kekuasaan tertinggi dipegang oleh rakyat dan pemerintah demokrasi dijalankan dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat. ( Ibdih, 20: 2003).

Demokrasi merupakan suatu tahapan atau proses yang digunakan dalam suatu negara seperti Indonesia. Sesungguhnya nilai-nilai demokrasi bukanlah suatu nilai yang asing dalam budaya Indonesia, sejak masa lampau nilai-nilai ini telah ada dalam sejarah bangsa kita. Demokrasi berlandaskan pada nilai kebebasan manusia. Demokrasi juga mengisyaratkan penghormatan yang setinggi-tingginya pada kedaulatan rakyat. Penghormatan pada kedaulatan rakyat ini tampak dari adanya Pemilihan Umum (Pemilu), terutama pasca reformasi.

Pemilu dan Pilkada sudah terjadi di ratusan tempat di seluruh Indonesia. Pemilu pertama di Indonesia dilaksanakan pada tahun 1955. Sedangkan Pilkada langsung pertama kali dilaksanakan pada tahun 2005. Hasil amandemen Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 telah membawa perubahan besar sistem ketatanegaraan Indonesia.

Salah satu perubahan itu terkait dengan pengisian jabatan Kepala Daerah. Pasal 18 ayat (4) Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa "Gubernur, Bupati, dan Walikota masing-masing sebagai kepala pemerintahan provinsi, kabupaten, dan kota dipilih secara demokratis". Dalam penyelenggaraan Otonomi Daerah, Pemerintah bersama Dewan Perwakilan

Rakyat (DPR) membahas dan mengesahkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan

Daerah sebagai pengganti dari Undang Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah. Sebagai tindak lanjut dari pemberlakuan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 diselenggarakan Pilkada langsung. Sesuai dengan aturan, maka kepala daerah dipilih langsung oleh masyarakat di wilayah tersebut. Ini juga tampak dari Pilkada 2019. ( Nopyandri, 2:2013).

Pilkada Serentak Nasional tahun 2019, diikuti oleh 9 (Sembilan) provinsi dan 224 (dua ratus dua puluh empat) Kabupaten/Kota di Indonesia. Sumatera Barat adalah salah satu Provinsi yang ikut serta dalam Pilkada Serentak tahun 2015. Selain pemilihan Gubernur, juga terdapat 13 (tiga belas) Kabupaten/Kota yang mengikuti pemilihan Bupati/Wakil Bupati dan Walikota/Wakil Walikota. Diantara Kabupaten/Kota tersebut adalah Kabupaten Solok, Kabupaten Dharmasraya, Kota Bukittinggi, Kabupaten Solok Selatan, Kabupaten Pasaman Barat, Kabupaten Pasaman, Kota Solok, Kabupaten Peisir Selatan, Kabupaten Sijunjung, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Agam, Kabupaten 50 Kota. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian di Kabupaten Tanah Datar, sebagai salah satu peserta pilkada serentak 2020.

Jika mencermati prosedur maupun proses pemilihan di dalam pilkada secara langsung, secara metafora kita bisa menggambarkan bahwa kontestasi itu ibarat balapan mobil. Pasangan calon bupati di daerah itu berkemungkinan memenangkan pikada secara langsung manakalah memiliki tiga kombinasi di dalam berkendara , yakni adanya mobil yang baik, sopir yang piawai, dan bensin yang memadai. Secara konseptual metafora itu terwujud dari modal utama yang dimiliki oleh para calon yang akan mengikuti kontestasi dalam pilkada. modal itu adalah modal politik (*political capital*),modal ini dapat mempengaruhi seorang kandidat dalam memperoleh dukungan dari masyarakat.

modal ini coba dilihat dari kemenangan Eka-Richi pada Pilkada Tanah Datar pada 2020 lalu. Kemenangan Eka-Richi ini menarik untuk diteliti karena meraka calon muda dan pendatang baru dalam kontestasi saat ini. Keberhasilan yang diraih untuk bisa duduk sebagai bupati menjadi sebuah prestasi yang cukup luar biasa mengingat bahwa sebagai seorang pendatang baru merupakan hal yang cukup susah untuk bisa lolos dan meraih suara yang lumayan cukup serta mampu bertarung dengan senior senior politik di dunia perpolitikan, namun hal tersebut bisa dilakukan olehnya. Lawan-lawannyapun merupakan politisi senior di Tanah Datar yaitu Zulfadri Darma-Sultani, Jon Enardi-Syafruddin, Beeti Shadiq Pasadigoe-Edytiawarman.

Eka putra sendiri lahir pada tanggal 11 juli 1975 di lintau, dan bertempat tinggal sebelum jadi bupati yaitu di Jawa Barat tepatnya di bekasi, dia adalah lulusan sekolah tinggi ilmu manajemen LPI makassar, pernah menjadi wakil bendahara tim kampanye prabowo dan sandi pada tahun 2019, eka putra pun sampai sekarang masih menjabat sebagai komisaris utama di PT.sinar global mandiri.

Wakilnya pun tidak kalah hebat, Putra Asli Rao Rao Kecamatan Sungai Tarab ini menghabiskan Waktunya di perantauan, tapi kecintaan nya kepada kampung halamannya membuatnya ingin mengabdikan dirinya untuk masyarakat Tanah Datar. menamat sekolahnya dari TK Asyiah tahun 1990, SD N 1 Bengkulu, sampai SMP N 2 di Bengkulu, tamat SMP tahun 1999 Richi Aprian melanjutkan SMA nya di SMU Al Ashar 1 Jakarta tamat tahun 2002, Tahun 2006 Richi menyelesaikan kuliahnya fakultas Hukum jurusan Hukum Ekonomi pada Universitas Padjajaran Bandung, dan pada tahun 2009 menyelesaikan kuliah S2 nya di Fakultas Hukum jurusan Hukum Ekonomi Universitas Indonesia.

Richi Aprian juga pernah bekerja sebagai Dosen pada Fakultas Hukum Universitas Indonusa Esa Unggul dari Januari 2012 Desember 2014, dan pernah menjabat sebagai Tenaga Ahli pada Komisi III DPR RI (di kutip dari berita realitakini,17 januari 2021)

Keberhasilan yang diraih untuk bisa duduk sebagai bupati Tanah Datar menjadi sebuah prestasi yang cukup luar biasa mengingat bahwa sebagai seorang pendatang baru merupakan hal yang cukup susah untuk bisa lolos dan meraih suara yang lumayan cukup serta mampu bertarung dengan senior senior politik di dunia perpolitikan, namun hal tersebut bisa dilakukan olehnya.

Menurut hasil interview prariset peneliti dengan salah satu informan yaitu:

Kami merasa optimis karena eka putra merupakan kader terbaik partai kami, dengan segala upaya akan kami lakukan demi Tanah Datar lebih maju majunya Eka Putra sebagai calon Bupati Tanah Datar didukung penuh oleh seluruh pengurus demokrat di DPC,contonya jadi wabendum partai Demokrat (Ulfa, 2022).

Dari keterangan di atas, dapat dilihat bahwa Eka-Richi sebelum mencalon sudah memiliki modalitas. Modalitas inilah yang ingin didalami dalam penelitian ini, mulai dari modalitas yang dimiliki oleh Eka-Richi hingga bagaimana modalitas tersebut mereka gunakan untuk memenangkan Pilkada Tanah Datar 2020.

Atas dasar itulah peneliti tertarik untuk meneliti mengenai modalitas politik kandidat calon Bupati Tanah Datar yaitu Eka Putra dan Richi Aprian.

## **B.Fokus Penelitian**

Berdasarkan Latar Belakang masalah di atas, peneliti memfokuskan masalah sebagai berikut, Bagaimana modalitas politik bupati terpilih Eka putra dalam pemilihan langsung Bupati Tanah Datar.

### **C. Sub fokus**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut:

- A. Bagaimana bentuk modalitas yang dimiliki oleh Eka-Richi untuk memenangkan Pilkada Tanah Datar 2020?
- B. Bagaimana Eka-Richi menggunakan modalitas politik tersebut untuk memenangkan Pilkada Tanah Datar 2020?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- A. Untuk mengetahui modalitas politik yang dimiliki oleh Eka-Richi dalam menghadapi Pilkada Tanah Datar 2020?
- B. Untuk mengetahui bagaimana cara Eka-Richi menggunakan modalitas politik tersebut untuk memenangkan Pilkada Tanah Datar 2020?

### **E. Manfaat dan Luaran Penelitian**

#### 1. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca, yaitu sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis
  1. Hasil penelitian ini dapat memberikan atau menambah wawasan pengetahuan sumbangan ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang studi pemikiran politik islam .modalitas politik dalam bentuk penelitian khalayak. khususnya bagi penulis, pembaca dan pendengar pada umumnya.
  2. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi baik bagi mahasiswa pemikiran politik islam maupun pihak-pihak lain yang akan mengadakan penelitian di media massa, khususnya politik .

b. Manfaat praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan setelah adanya penelitian ini maka permasalahan- permasalahan yang terkait tentang modalitas politik
- 2) Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberi kontribusi nyata terhadap para tentang modalitas dalam pilkada

3) Luaran Penelitian

Luaran penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah agar dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah dan bisa menambah khazanah perpustakaan UIN Batusangkar.

**F.Defenisi Istilah**

1. Modalitas dalam kontestasi politik selain peran figur/modalitas kandidat, juga sangat ditentukan oleh peran dukungan politik dan ekonomi, aktor-aktor sosial politik dan ekonomi. Dalam kontestasi pilkada, dana politik juga pasti sangat menentukan strategi pemenangan yang dijalankan oleh kandidat dan tim. Modalitas ekonomi sangat diperlukan untuk membiayai semua tahap-tahap pilkada oleh kandidat dan tim pemenangan.
2. Pilkada merupakan salah satu kegiatan politik yang merupakan implementasi hak kedaulatan rakyat dalam memilih pemimpin untuk masa 5 tahun mendatang. Melalui Pilkada terjadi pergantian pemegang kekuasaan secara teratur, damai dan berkualitas. Menurut Peraturan Pemerintah No. 6 Tahun 2005 Tentang Pemilihan, Pengesahan, Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah, Pemilihan kepala daerah adalah sarana pelaksana kedaulatan rakyat di wilayah propinsi dan/atau Kabupaten/Kota berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 untuk memilih kepala daerah dan wakil kepala daerah.

## **BAB II**

### **Kajian Teori**

#### **A. Landasan Teori**

##### 1. Pengertian modalitas

Pierre Bourdieu (1986), dalam bukunya *The Forms of Capital*, membedakan tiga bentuk modal yakni modal ekonomi, modal budaya, dan modal sosial. Menurut Bourdieu (1986), definisi modal sangat luas dan mencakup hal-hal material (yang dapat memiliki nilai simbolik), serta modal budaya (yang didefinisikan sebagai selera bernilai budaya dan pola-pola konsumsi). modal budaya dapat mencakup rentangan luas properti, seperti seni, pendidikan, dan bentukbentuk bahasa (stella, 2012:13).

Modalitas juga dipandang Bourdieu sebagai basis dominasi. Beragam jenis modal dapat ditukar dengan jenis-jenis modal lainnya. Yang artinya modal bersifat dapat ditukar. Penukaran paling hebat yang telah dibuat adalah penukaran pada modal simbolik, sebab dalam bentuk inilah modal yang berbeda dipersepsi dan dikenali sebagai sesuatu yang legitimate. Agar dipandang sebagai seseorang atau kelas yang berstatus dan mempunyai prestise, berarti ia harus diterima sebagai sesuatu yang legitimate. Posisi semacam itu membawa kekuasaan untuk memberi nama (aktivitas, kelompok) kekuasaan mewakili pendapat umum dan utamanya, kekuasaan menciptakan versi dunia sosial yang resmi (Stella, 2012:14).

Modal merupakan sebuah konsentrasi kekuatan, suatu kekuatan spesifik yang beroperasi di dalam suatu arena dan menuntut individu untuk memiliki modal-modal khusus agar dapat hidup secara baik dan bertahan di dalamnya.

Penjabaran konsep modalitas harus dibedakan dengan pengertian modus, karena kedua istilah tersebut sama-sama menggambarkan sikap yang diambil oleh penutur. Alwi (1992: 4) mengemukakan bahwa perbedaan dengan modus, yang sama-sama merupakan pengungkap sikap yang diambil oleh penutur, terletak pada kategorinya. Modus merupakan kategori gramatikal, sedangkan modalitas merupakan kategori semantis. Jadi modus mengacu pada bentuk, sedangkan modalitas mengacu pada makna. Konsep konsep semantis

Pada modalitas tersebut diwujudkan melalui modus. Modal yang harus dimiliki para kandidat untuk mengikuti pilkada langsung ada 3 yaitu modal politik, modal ekonomi, modal sosial. Pasangan calon kepala daerah itu memiliki peluang besar manakala memiliki akumulasi lebih dari satu modal, semakin besar pasangan calon yang mampu mengakumulasi Tiga modal itu, maka semakin terjerumus terpilih sebagai kepala daerah. Peluang terpilihnya pasangan kandidat merupakan bagian dari proses yang kompleks, maka tidak bisa dikatakan sebagai hasil hanya dari salah satu faktor saja atau modalitas tertentu (Tawakkal, 212: 2022).

Modalitas juga diartikan sebagai pendekatan semiotika sosial ke pertanyaan tentang kebenaran. Hal ini terkait dengan isurepresentasi fakta versus kisi, realitas versus fantasi, nyata versus buatan, autentik versus palsu, dan pertanyaan dari interaksisosial. Pertanyaan tentang kebenaran juga merupakan masalah sosial. Hal yang dianggap benar dalam satu konteks sosial tidak selalu dianggap benar dalam satu konteks sosial tidak selalu dianggap benar pada konteks sosial lain dalam segala konsekuensinya.

Konsep 'modalitas' adalah kunci untuk mempelajari bagaimana orang menggunakan sumber semiotik untuk menciptakan

kebenaran atau kenyataan nilai-nilai dari representasi mereka, untuk berkomunikasi, untuk misalnya, apakah mereka akan dianggap sebagai fakta atau aksi, kebenaran yang terbukti atau dugaan (ferry, 57: 2018).

Dalam penelitian ini penulis akan merujuk pada teori modal (capital) oleh Pierre Bourdieu yang kemudian secara spesifik digunakan oleh penulis sebagai instrument analisis bagaimana modal tersebut digunakan dalam arena kontestasi politik khususnya pada pilkada 2020 di kabupaten Tanah Datar.

## 2. Macam-Macam Modalitas

### a. Modal Politik

Modal politik juga dapat diartikan sebagai sejumlah kekuatan atau dukungan yang berasal dari partai politik (koalisi partai) dan dukungan para elit politik lokal dari organisasi politik dan organisasi sosial kemasyarakatan kepada para calon yang dianggap dapat mewakili kepentingannya melalui pemilihan legislatif. Dalam konteks politik local (daerah) para elit lokal telah banyak menduduki jabatan politik dan jabatan-jabatan strategis lain yang mempunyai peran penting dan berpengaruh terhadap kelompok dan masyarakat di daerahnya masing-masing (Purwaningsih, 141: 2017).

Konsep modal dalam konteks politik antara lain dikemukakan oleh Birner dan Witmer (2007). Birner dan Witmer menjadikan konsep modal politik yang memungkinkan untuk mengkaji masyarakat lokal menggunakan modal sosial untuk mencapai sasaran hasil politik. Berbagai kerja politik dilakukan oleh masyarakat lokal untuk mendukung kegiatan-kegiatan politik seperti mobilisasi suara pemilih, partisipasi langsung dalam proses legislasi, protes/demonstrasi, lobi, serta membangun wacana sebagai modal politik untuk membangun demokrasi. Dengan demikian adanya pemanfaatan/penggunaan modal sosial untuk mencapai tujuan tertentu melalui langkah-langkah

pengubahan menjadi modal politis. Modal sosial ini dikembangkan menjadi modal politik berupa lobi-lobi politik dan keleluasaan ekonomi yang memperlancar lobi-lobi politik (Reninta, 2021: 175).

Modal politik sebagai alat untuk memobilisasi dukungan relatif kecil sehingga kandidat yang ingin memenangkan pemilu harus sebanyak mungkin memanfaatkan jaringan organisasi-organisasi politik untuk memperoleh dukungan politik karena kompetisi lebih menonjol terhadap pengaruh figur kandidat. Pengertian modal politik dalam ilmu sosial memang masih terus dipertajam dan dipublikasikan mengenai modal politik ini jauh lebih sedikit dibanding publikasi mengenai modal politik, modal sosial, maupun modal ekonomi.

Casey sebagai mana dikutip Sudirman Nasir (2009), memerinci adanya empat pasar politik yang berpengaruh pada modal besar politik yang dimiliki oleh seorang pelaku politik atau sebuah lembaga politik. Pasar politik pertama adalah pemilu karena pemilu adalah instrumen dasar untuk pemilihan pemimpin dalam sistem demokrasi, pasar politik kedua adalah perumusan dan pelaksanaan kebijakan-kebijakan publik. Pasar politik ketiga adalah dinamika hubungan dan konflik antara pelaku politik dan lembaga politik dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan-kebijakan publik. Pasar politik keempat adalah pendapat atau pandangan umum (opini publik) mengenai pelaku politik atau lembaga politik itu (Tawakkal, 2022: 215).

ketokohnya di dalam masyarakat (tokoh agama, adat, organisasi kepemudaan, profesi dan lain sebagainya). Sejumlah aspek ini mesti dimiliki oleh setiap kontestan karena sangat berguna sebagai basis memobilisasi dukungan politik warga dan membangun modal sosial. (Syahra, 2003:3).

## b. Modal Ekonomi

Dalam konteks kompetisi politik seperti pemilu legislatif maupun pemilihan kepala daerah, modal ekonomi memiliki peran penting sebagai “penggerak” dan “pelumas” utama mesin politik yang digunakan. Saat musim kampanye misalnya membutuhkan biaya politik yang besar untuk membiayai berbagai kebutuhan logistik seperti mencetak spanduk, membayar iklan, konsultan politik dan berbagai kebutuhan yang lainnya. Bahkan modal ekonomi dapat menjadi prasyarat utama ketika calon itu bukan berasal dari partai politik yang dicalonkannya.

Modal ekonomi, menurut Bourdieu, memang dengan mudah dapat dikonversikan ke dalam bentuk uang, dan dapat dilembagakan dalam bentuk hak kepemilikan. Tetapi dalam kondisi tertentu modal budaya juga dapat dikonversikan menjadi modal yang memiliki nilai ekonomi, dan dapat dilembagakan, seperti kualifikasi pendidikan. Demikian pula modal sosial dalam kondisi tertentu dapat dikonversikan ke dalam modal ekonomi dan bahkan dapat dilembagakan dalam bentuk gelar kejarjanaan, (Syahra, 2003:3).

Ahli ekonomi John Stuart Mill dalam Prinsip Politik Ekonomi (1848) seperti dikutip Augusto Bunga (2008), menggunakan istilah "modal" dengan arti : (1) barang fisik yang digunakan untuk menghasilkan barang lain, dan (2) suatu dana yang tersedia untuk mengupah buruh. Pada akhir abad ke-19, modalitas dalam artian barang fisik yang digunakan untuk menghasilkan barang lain.

Menurut Sahdan dan Haboddin (2009) bahwa Proses politikpilkada membutuhkan biaya/ongkos yang sangat mahal. Hal ini menyebabkan tantangan bagi proses perkembangan demokrasi lokal, karena calon yang bertarung adalah para pemilik uang/modal yang besar. Mahalnya ongkos pilkada dapat disebabkan oleh 3 (tiga)

faktor,yaitu: 1. Pasangan calon kepala daerah yang akan bertarungdiharuskan membeli partai politik sebagai kendaraan politik. 2. Model kampanye politik yang dilakukan oleh pasangan calon membutuhkanbanyak biaya. 3. Untuk membujuk para pemilih biasanya menggunakan praktek politik uang (Tawakkal, 2022: 216).

Dalam pemilu setiap kandidat akan mempersiapkan dan menghadapi kontestasi politik dengan modal ekonomi atau dana politik yang tidak sedikit, misalnya dalam musim kampanye membutuhkan uang yang besar untuk membiayai berbagai kebutuhan. Modal ekonomi hadir sebagai pelumas dan penggerak mesin politik yang digunakan oleh kandidat dalam artian bahwa pada saat musim kampanye misalnya membutuhkan uang untuk membiayai keperluan seperti poster, spanduk, membayar iklan dan berbagai kebutuhan lainnya. Bahkan modal ekonomi dapat menjadi prasyarat utama ketika calon tersebut bukan berasal dari partai yang dicalonkannya.

Modal ekonomi memiliki pemahaman terhadap benda yang memiliki nilai ekonomis yang disimbolkan dengan uang. Dalam perspektif ekonomi, modal bisa pula berupa investasi yang diberikan seseorang pada pihak lain,kemudian diperuntukkan dengan keuntungan berupa barang atau uang/jasa politik (Alfadillah, 2121: 19).

Pilkada merupakan sarana untuk melakukan mekanisme sirkulasi elit dalam mengisi jabatan-jabatan politik di pemerintahan. Elit di dalam politik harus memiliki keunggulan-keunggulan. Jika melihat persentase kandidat yang diusung dan didukung oleh parpol (koalisi partai) baik dari hasil kursi atau hasil suara dari pemilu legislatif masing masing pasangankandidat berbeda bahkan ada pasangan kandidat tertentu mendapatkan dukungan suara parpol sangat besar atau lebih dominan.

Namun meskipun kandidat yang diusung oleh suara partai lebih besar belum tentu otomatis dapat memenangkan pilkada secara langsung, karena itu dalam pilkada pengaruh figur lebih besar dan kompetisi antar partai (koalisi parpol) tidak terlalu menonjol. Peran figur kandidat dipandang sangat menentukan karena pilkada sebagai arena kontestasi tidak terdapat kontestasi yang kuat antar partai melainkan antar kandidat. Selain dukungan kandidat dari parpol, kandidat juga harus berusaha sebanyak mungkin memperoleh dukungan dari kekuatan-kekuatan non-politik seperti organisasi keagamaan, pemuda, profesi dan lainnya (Ardiansyah,2021).

(Pantaouw, 2012) Kandidat memerlukan dukungan ekonomi selain dari kandidat juga berasal dari aktor-aktor ekonomi untuk kemenangan pilkada dalam pembiayaan semua kegiatan politik kandidat. Menurut (Stella, 2019) bahwa proses politik pilkada membutuhkan biaya/ongkos yang sangat mahal. Hal ini menyebabkan tantangan bagi proses perkembangan demokrasi lokal, karena kandidat yang bertarung adalah para pemilik uang/modal yang besar. Mahalnya ongkos pilkada dapat disebabkan oleh 3 (tiga) faktor, yaitu:

1. Pasangan calon kepala daerah yang akan bertarung diharuskan membeli partai politik sebagai kendaraan politik. Partai politik yang akan dijadikan kendaraan dalam pilkada mengharuskan pasangan calon untuk menyeter dana sumbangan hingga miliaran rupiah.
2. Model kampanye politik yang dilakukan oleh pasangan calon membutuhkan banyak biaya. Misalnya, buat poster, pemasangan iklandi media massa baik cetak maupun elektronika.
3. Untuk membujuk pemilih biasanya menggunakan praktik politik uang. Model pemberian uang kepada pemilih biasanya dilakukan hampir pada setiap proses pentahapan pilkada. Peredaran uang yang

paling menonjol pada saat kampanye pasangan kandidat dan menjelang pemungutan suara.

Ditambahkan Sahdan dan Haboddin, bahwa setiap penyelenggaraan pilkada membutuhkan “dana politik” untuk biaya kegiatan pilkada. Istilah dana politik dapat dibedakan dengan melihat sumber dan penggunaan, yaitu:

1. Dilihat dari sumbernya, dana politik berasal dari sumbangan pasangan calon dan sumbangan dari para simpatisan (donatur) baik secara perorangan maupun perusahaan. Dana politik juga bisa diartikan sebagai wujud konkret dari partisipasi dan dukungan masyarakat terhadap pasangan calon kepala daerah.
2. Dari sisi pengguna, dana politik dibedakan berdasarkan bentuk peruntukan pengeluarannya menjadi pengeluaran untuk membiayai aktivitas rutin partai politik dan pengeluaran kampanye. Dalam konteks pilkada penggunaan dana politik dilakukan oleh calon pasangan tidak hanya untuk pengeluaran kampanye dalam bentuk mencetak brosur, konvoi, biaya transportasi, biaya konsumsi, cetak kaos, poster dan iklan. Tetapi juga mengenai pengeluaran pasangan calon untuk bayar partai politik yang akan dijadikan kendaraan politik, dan membeli suara masyarakat (Ardiansyah, 2021: 25).

c. Modal sosial

Modal sosial yaitu dukungan figur atau kandidat karena ketokohan sehingga menimbulkan kepercayaan (trust) dari masyarakat serta menciptakan interaksi sosial dan jaringan yang akan mendukung. Modal sosial yang dimiliki calon bisa dicermati seperti, tingkat pendidikan, pekerjaan awal, ketokohan di dalam masyarakat (tokoh agama, adat, organisasi kepemudaan, profesi dan lain sebagainya). Sejumlah aspek ini mesti dimiliki oleh setiap kontestan karena sangat

berguna sebagai basis memobilisasi dukungan politik warga dan membangun modal sosial.(Syara, 2003:3).

Dalam praktik politik, modal sosial bukan modal yang dapat dibangun dalam waktu yang singkat, dan tidak selalu dibangun oleh aktor politik itu sendiri melainkan bisa saja berasal dari orang tua atau keturunannya yang lain. Semakin kuat modal sosial yang dimiliki maka potensi memperoleh dukungan masyarakat semakin besar.

Modal sosial merupakan sumber daya sosial yang bisa digunakan sebagai investasi untuk bekerja bersama-sama demi mencapai tujuan bersama di dalam kelompok, dan juga dipandang sebagai investasi untuk mendapatkan sumber daya baru.Menariknya, modal sosial di sini tidak diartikan dengan materi, tetapi merupakan modal sosial yang terdapat pada seseorang, pada kelompok institusi keluarga, organisasi, dan semua hal yang dapat mengarah pada Kerjasama (Renita, 2021: 174).

Modal sosial merupakan hubungan yang terkandung dalam masyarakat yang berbentuk nilai dan norma yang dipercayai dan dijalankan sehari-hari oleh sebagian besar masyarakat yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kualitas hidup individu dan keberlangsungan komunitas masyarakat.

Modal sosial merupakan dukungan yang diperoleh oleh kandidat oleh karena ketokohnya sehingga memperoleh kepercayaan dari masyarakat yang menciptakan interaksi sosial dan jaringan-jaringan yang mendukung (Alfadillah, 2021: 17)

Pengaruh ketokohan dan popularitas, latar belakang pendidikan dan pekerjaan kontestan juga akan mempermudah membangun relasi dan kepercayaan publik. Dengan demikian modal sosial sangat menentukan kemenangan, karena untuk membangun relasi dan

kepercayaan dari masyarakat kandidat harus memiliki pengaruh tersebut.

Sedikitnya para pakar membagi modal sosial dalam dua kelompok, yaitu kelompok yang menekankan pada jaringan hubungan sosial (social network) dan kelompok yang lebih fokus pada karakteristik yang melekat (embedded) pada diri individu manusia yang terlibat dalam sebuah interaksi sosial. Dalam mengikuti kontestasi pemilihan umum legislatif setiap orang dapat mencalonkan dirinya pada pemilu dan sebagai calon tidak hanya mengandalkan modal sosial tanpa tambahan modal lainnya.

Dengan modal sosial dan network yang luas dan modal sosial lain dari masing-masing calon tentu tak dapat dipungkiri bahwa tiap orang berpeluang sama untuk menang. Seperti perwakilan buruh, perwakilan pemuda, nelayan atau siapa saja jika didukung penuh oleh institusi maka tidak dapat dinafikan akan menghasilkan sebuah kemenangan bagi calon tersebut dengan misi yang sama memperjuangkan apa yang disebut dengan kata “kesejahteraan” bagi anggotanya ( A.Mbolang, 2020: 187).

### 3. Modalitas Politik

Pengertian modalitas politik dalam ilmu sosial memang masih terus dipertajam dan publikasi mengenai modal politik ini jauh lebih sedikit dibanding publikasi mengenai modal simbolik (symbolic capital), modal sosial (social capital), modal budaya (cultural capital) maupun modal ekonomi (economic capital). Sosiolog Prancis, Pierre Bourdieu (1930-2002), adalah sosok pelopor dalam mengkaji berbagai bentuk modal itu (multiple forms of capital). Namun Bourdieu sering dikritik karena cenderung deterministik dan kurang berpijak pada hal-hal empirik dalam membangun teorinya. Kecenderungan kurang berpijaknya Bourdieu pada kenyataan empirik yang kemungkinan

membuatnya tidak sempat menajamkan uraiannya mengenai modal politik padahal dinamika akumulasi dan penggunaan modal politik memiliki lingkaran pengaruh sangat besar bagi kehidupan sehari-hari (Stella, 2012:17).

Maka dari pada itu kandidat atau calon yang akan bertarung di pilkada atau pemilu harus mempunyai modal salah satunya modalitas politik, pasangan calon harus bisa mengambil hati elit politik lokal. Jika tidak, para calon Legislatif dipastikan akan kalah dalam kompetisi. Sebab dalam permainan politik praktis Setiap petarung harus mempersiapkan diri dengan dukungan sumberdaya yang memadai Baik kemampuan internal maupun kemampuan eksternal yang terus dibangun dan Dikembangkan secara berkelanjutan. Sebab dalam kompetisi politik segala kemungkinan Yang baik berupa kemenangan maupun kekalahan selalu datang silih berganti tanpa Diduga sebelumnya. Karena itu tiap kontestan harus bisa memastikan bahwa mesin partai Politik dan seluruh jaringannya selalu bekerja maksimal dan berpihak padanya (Mbolang 2020:185).

Dukungan elit-elit politik lokal tersebut memiliki peran yang menonjol dalam politik dan bidang lain serta memiliki pengaruh yang besar dengan keunggulan-keunggulan yang dimiliki calon kepala daerah. Kandidat juga harus memiliki kapasitas pribadi yang berkualitas, seperti kedudukan di partai politik dengan melihat posisi strategis dalam struktur jabatan di partai politik dan pemerintahan.

Biasanya Elit politik lokal hanya akan diberikan kepada figur yang memiliki keunggulan dan memenuhi sejumlah syarat seperti ketokohan, kompetensi, popularitas, kapabilitas dan integritas termasuk di dalamnya moralitas yang baik dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Pemberian dukungan kepada kandidat tentunya merupakan hasil lobby elit politik dengan melihat elektabilitas serta isi

kantong tas kandidat yang akan di usung untuk dijagokan sebagai kontestan dalam perhelatan pemilu legislatif karena banyak pihak berpendapat bahwa dalam politik tidak ada makan siang “gratis” (Stella, 2012).

Dalam pemilihan umum legislatif kandidat memerlukan dukungan politik dari partai politik, Partai politik adalah organisasi politik yang mengajukan kandidat dalam pemilihan umum untuk mengisi jabatan politik di pemerintahan dan kemudian dipilih oleh rakyat sedangkan Pemilu adalah merupakan suatu cara atau sarana untuk menentukan orang-orang yang akan mewakili rakyat dalam menjalankan roda pemerintahan.

Kandidat akan berusaha sebanyak mungkin menggalang koalisi partai politik yang mendapatkan kursi dan suara di DPRD hasil pemilu legislatif, namun dukungan parpol yang tidak memiliki kursi di DPRD juga tetap digalang.

Fungsi partai politik sebagai alat untuk memobilisasi dukungan relatif kecil, sehingga kandidat yang ingin memenangkan pemilihan umum legislatif harus sebanyak mungkin memanfaatkan jaringan organisasi-organisasi politik untuk memperoleh dukungan politik karena kompetisi lebih menonjol terhadap pengaruh figur kandidat (Alfadillah, 2021: 18).

Menurut pandangan Achmad dan Budi modal politik (politik capital) adalah kekuatan bakal calon yang dapat dilihat dari pertama, aktivitas/pengalaman bakal pasangan calon seperti organisasi politik, organisasi sosial kemasyarakatan, menjadi anggota partai politik (kapasitas politik, pengalaman politik, kedudukan politik dan posisi strategis bakal pasangan calon dalam lembaga politik). Kedua, dukungan elit politik lokal sebagai pemberi motivasi dan penyedia basis massa. Ketiga, adanya tim sukses yang bekerja maksimal dan

berpihak pada bakal pasangan calon, maka dari pandangan ini lah membuat peneliti membantu menganalisis modal politik ( Andrian dan Budi, 2022).

## **B. Pilkada**

### **1. Pengertian pilkada**

Pilkada merupakan salah satu kegiatan politik yang merupakan implementasi hak kedaulatan rakyat dalam memilih pemimpin untuk masa 5 tahun mendatang. Melalui Pilkada terjadi pergantian pemegang kekuasaan secara teratur, damai dan berkualitas. Menurut Peraturan Pemerintah No. 6 Tahun 2005 Tentang Pemilihan, Pengesahan, Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah, Pemilihan kepala daerah adalah sarana pelaksana kedaulatan rakyat di wilayah propinsi dan/atau Kabupaten/Kota berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 untuk memilih kepala daerah dan wakil kepala daerah.

Pilkada juga merupakan terobosan baru dalam sistem politik Indonesia, khususnya untuk level pemerintahan lokal. Sebelum Pilkada, kepala daerah dipilih melalui sebuah proses politik yang tidak dapat disebut Pemilu, karena tidak melibatkan rakyat pemilih.

Pemilihan kepala daerah (pilkada) sekarang ini dilakukan secara langsung. Pemilihan kepala daerah secara langsung ini telah berlangsung sejak tahun 2005, yang didasarkan pada ketentuan UU No. 32 Tahun 2004 dengan berlandaskan pada ketentuan Pasal 18 ayat (4) UUD 1945 yang menentukan bahwa Gubernur, Bupati, dan Walikota masing-masing sebagai kepala pemerintahan daerah provinsi, kabupaten, dan kota dipilih secara demokratis.

Apabila dicermati, sesungguhnya ketentuan Pasal 18 ayat (4) UUD 1945 tersebut tidak menegaskan keharusan bahwa Gubernur, Bupati dan Walikota harus dipilih melalui suatu pemilihan yang

dilaksanakan secara langsung. Akan tetapi, menurut Rozali Abdullah, oleh karena Daerah merupakan bagian tak terpisahkan dari Negara Republik Indonesia, maka dalam melakukan pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah seharusnya sinkron dengan pemilihan presiden dan wakil presiden, yaitu melalui pemilihan langsung. (Abdullah, 2005:53).

Robert Dahl menguraikan lima kriteria untuk mendefinisikan demokrasi sebagai konsep politik dan menentukan apakah suatu pemerintahan demokratis atau tidak. Sebagai permulaan, pemerintahan suatu negara dibangun di atas aturan yang ditegakkan, seperti konstitusi, hak asasi manusia, undang-undang, dan pengadilan yang independen dan tidak memihak. Kedua, pemerintah berada di bawah kendali langsung masyarakat. Situasi ini menuntut partisipasi politik publik yang tinggi. Ketiga, hak pilih universal (pemilihan umum) yang bebas dan teratur, memungkinkan mayoritas penduduk untuk memilih dan dipilih. Keempat, asas mayoritas, yang menyatakan bahwa apabila suara mayoritas tidak tercapai dalam suatu pemilihan, maka mufakat harus diterima dengan mufakat. Kelima, terjaminnya hak demokrasi masyarakat sipil di bidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya (Budiargo Subekti 2015:11).

## 2. Pemilu yang bebas dan adil

Di Indonesia, era demokratisasi tampak semakin maju, dengan kebebasan berekspresi, pembatasan kekuasaan, dan pemilihan umum universal, termasuk pemilihan kepala daerah secara langsung (pilkada langsung), yang tampaknya menggelitik minat publik (Budiargo Subekti 2015:13).

Partisipasi adalah salah satu pilar terpenting demokrasi. Jika demokrasi secara sederhana diartikan sebagai pemerintahan yang dipimpin oleh dan untuk rakyat, maka partisipasi adalah cara bagi

rakyat untuk memutuskan siapa yang memimpin (melalui pemilu) dan apa yang harus dilakukan oleh pemimpin (pemerintah) dengan berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan politik. . Orang-orang terikat bersama oleh proses manufaktur (Budiargo Subekti 2015:14)

Tersedianya pemilihan umum langsung yang bebas dan adil merupakan syarat dalam sistem politik yang demokratis. Pemilihan langsung telah menjadi fitur yang tak terbantahkan dari kehidupan politik di seluruh dunia. Akibatnya, banyak ilmuwan politik yang memandang pemilu langsung sebagai barometer pelaksanaan demokrasi suatu negara. "Tidak ada pemilihan umum yang bebas, tidak ada demokrasi," kata Rannay (Budiargo Subekti 2015:14).

Ada berbagai elemen minimal yang harus dipenuhi untuk menentukan pemilu yang bebas dan adil, menurut buku *The Guidelines for International Election Observing*. Sebagai permulaan, partai politik dan pemilih tidak tunduk pada batasan yang tidak logis. Kedua, peserta seperti pemerintah, militer, partai politik, dan lainnya menjunjung tinggi hak-hak warga negara. Ketiga, ada perlindungan yang memadai untuk memungkinkan pemilih menggunakan hak pilih mereka secara pribadi dan tanpa rasa takut akan pembalasan. Keempat, menjamin proses pemungutan suara dan penghitungan suara berlangsung aman. Kelima, tidak ada diskriminasi, khususnya dalam penanganan calon pejabat publik dan pelaksanaan hak politik lainnya. Keenam, hak politik warga negara harus dilindungi dan dilaksanakan. Ketujuh, adanya kepercayaan terhadap integritas dan keterpercayaan proses pemilu yang transparan ((Budiargo Subekti 2015:15).

Sejak pemberlakuan Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota sekaligus Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015, pemilihan kepala daerah dan wakil

kepala daerah (pilkada) telah menjadi subyek nasional di sejumlah media. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 yang belum dilaksanakan, diubah lagi pada tahun 2015, dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2015 yang menekankan efisiensi penyelenggaraan pemilihan kepala daerah secara serentak. “Pemilu diadakan secara serentak di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia setiap 5 (lima) tahun sekali,” demikian bunyi Pasal 3 UUD. (UU No 8 Tahun 2015 pasal 3)

### **C. Penelitian Yang Relevan**

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan. Penelitian sebelumnya membahas permasalahan yang tidak jauh berbeda dengan masalah yang akan peneliti angkat.

1. Penelitian dilakukan oleh, Ferry darmawan. Modalitas visual komunikasi politik iklan pilkada kota bandung 2018 Dari tahun ke tahun, kegiatan Pilkada selalu diwarnai dengan ‘perang’ spanduk pasangan calon yang akan bertarung. Apa yang ditampilkan dalam spanduk, umumnya bersifat retorik atau janji-janji pasangan calon yang digunakan untuk meraih dukungan pada saatnya pemilihan berlangsung nanti. Namun, berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama ini, jarang sekali ditemukan spanduk Pilkada yang mampu memberikan informasi yang nyata kepada khalayak. Semiotika tradisional suka berasumsi bahwa makna yang relevan dibekukan dan ditetapkan dalam teks itu sendiri, menjadi diekstraksi dan diterjemahkan oleh analis dengan mengacu pada sistem pengkodean yang impersonal dan netral, dan universal untuk pengguna kode.(hodge dan kress, 1988). Hasil penelitian tersebut adalah. (1) Spanduk iklan menampilkan alamat website dan akun media sosial untuk memudahkan audiens mencari informasi tambahan tentang

bakal calon; (2) Spanduk iklan menampilkan informasi utama berupa foto bakal calon dan tagline (jargon) sesuai dengan visi yang ditawarkan; (3) Spanduk iklan menampilkan isu lokalitas Bandung seputar kebahagiaan, keindahan, kenyamanan, hingga Bandung Kreatif; (4) Sasaran audiens spanduk iklan bakal calon walikota Bandung adalah pelajar dan mahasiswa.

2. Penelitian dilakukan oleh Maydi Zefanya Sirait, Piers Andreas Noak, Muhammad Ali Azhar, Modalitas dalam keterpilihan kandidat pada pemilu legislatif tahun 2014, Melihat modalitas yang telah dimiliki I Nyoman Rena yang sudah memiliki citra “Strategi Politik Pemenangan Pasangan Kandidat Vonnie Anneke Panambunan – Joppi Lengkon dalam Incumbent” memilih sebuah program yang apabila dalam konteks strategi kemenangan Vonnie Anneke - Joppi Lengkon, ternyata telah memanfaatkan koalisi partai PKPI dan PKB dengan segera membentuk tim-tim internal yang memiliki potensi untuk menggerakkan seluruh kader-kader partai baik tingkat DPD, DPC, PAC dan Ranting yang memiliki pengaruh di dalam masyarakat. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa peran kepemilikan modalitas dalam menetapkan strategi kemenangan pilkada sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan lagi atau saling erat berkaitan satu sama lain, baik dari modalitas politik, sosial dan ekonomi dalam lingkup networking, image building dan mobilisasi masa.
3. Penelitian dilakukan oleh, Resky Brando Wanta. Keikutsertaan petahana sebagai kontestan dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pilkada) memang menjadi fenomena yang menarik perhatian. Meskipun di beberapa daerah, petahana tidak selalu bisa mengulang kesuksesannya untuk memenangkan pilkada. Namun setidaknya ada

beberapa hal yang menjadi alasan bahwa keberadaannya sebagai kontestan pilkada penting untuk diperhitungkan. Menurut Clausewitz (Arifin, 2003:161), strategi merupakan pengetahuan tentang penggunaan pertempuran untuk memenangkan peperangan. Sedangkan menurut Beaufre (Nimmo, 2005:123), strategi politik merupakan seni yang menggunakan semua kekuatan untuk mencapai semua tujuan-tujuan yang ditetapkan oleh politik. Strategi yang digunakan oleh pasangan James dan Joke adalah memanfaatkan berbagai modalitas yang dimiliki. Keunggulan kepemilikan modalitas dari pasangan ini membuat partai politik kesulitan mengusung calon lain yang bisa menandingi pasangan ini. Hasil penelitian ini adalah Kepemimpinan James Sumendap yang adalah Bupati Minahasa Tenggara pada periode yang lalu, dianggap berhasil oleh masyarakat Kabupaten Minahasa Tenggara, selain itu beliau juga dinilai oleh masyarakat merupakan sosok yang smart dan berani mengambil keputusan demi kepentingan masyarakat. Hal itu membuat masyarakat sangat ingin wilayah ini kembali di pimpin oleh beliau.

4. Penelitian dilakukan oleh, siswanto Modal sosial dalam strategi komunikasi politik peneliti menemukan sosok wakil rakyat di Senayan yang terpilih berulang kali tanpa menggunakan cara-cara transaksional. Sosok tersebut adalah Abdul Aziz Kahar Muzakkar, anggota DPD RI tiga periode dari dapil Sulawesi Selatan, yaitu pada Pemilu tahun 2004, 2009 dan 2014. Aziz Kahar yang dikenal bermodal uang minim, berani melawan arus, percaya diri maju berkompetisi dengan kawan dan lawan politik yang memiliki modal uang melimpah dan jaringan kekuasaan yang sangat kuat tertanam. Konsep-konsep teori yang digunakan adalah teori Interaksi Simbolik dari Herbert Blumer (Mulyana, 2001), teori Psikologi Humanistik dari Carl Rogers

(Rakhmat, 1999), Teori Propaganda dari Harold D. Lasswell (Venus, 2009), teori Strategi Komunikasi Politik dari Dan Nimmo (Rahmat, 2005). Adapun kajian teori Modal Sosial yaitu dari terutama dari Francis Fukuyama (1995) dan didukung teori Pierre. peneliti menemukan bahwa modal politik utama Aziz adalah karena modal sosialnya yang sangat kuat di masyarakat Sulawesi Selatan. Modal sosial tersebut mampu dikelola dengan baik sehingga menjadi modal politik yang dahsyat.

5. Penelitian dilakukan oleh, Rizki Maharani, Mudiwati Rahmatunnisa Rizki Maharani, Mudiwati Rahmatunnisa Modalitas RA. Anita Noeringhati pada Pemilihan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Sumatera Selatan 2019 modalitas yang berpengaruh pada kemenangan RA Anita Noeringhati di DPRD Sumatera Selatan. Maka kajian ini diarahkan menganalisa modal-modal yang berhadapan alat produksi, materi (pendapatan dan benda) dan uang, yang mampu dimanfaatkan untuk segala tujuan dan oleh generasi-generasi selanjutnya (Halim, 2014). Hasil penelitian ini adalah Modal ekonomi dikatakan jenis modal yang relatif paling independen serta fleksibel, dikarenakan modal ekonomi dapat mudah dimanfaatkan atau di transformasikan pada ranah lainnya, bahkan dapat diwariskan atau diberikan kepada orang lain (Krisdinanto, 2014). Modal digunakan RA Anita Noeringhati dalam candidacy anggota legislatif Modal sangat berperan sebagai hubungan sosial yang juga terdapat dalam sebuah sistem pertukaran. Maka dengan memiliki modal akan memudahkan seseorang agar mendapatkan kesempatan-kesempatan dalam hidupnya. Beberapa bentuk dari modalitas berdasarkan segi sumber daya yang ada di dalamnya adalah modal finansial, modal fisik, modal ekonomi dan serta social.

Berikut adalah tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang peneliti rangkum dalam sebuah tabel yang berisikan penelitian yang membahas tentang modalitas dalam politik.

Tabel II.1

## Perbedaan dan persamaan penelitian

<b>NO</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1	Penelitian dilakukan oleh, Ferry darmawan. Modalitas visual komunikasi politik iklan pilkada kota bandung 2018 Dari tahun ke tahun, kegiatan Pilkada selalu diwarnai dengan ‘perang’ spanduk pasangan calon yang akan bertarung.	Sama-sama membahas modalitas dalam politik pada pilkada.	1. Metode yang digunakan adalah metode komunikasi politik. 2.Membahas tentang bagaimana cara kandidat membuat sebuah komunikasi politik dengan masyarakat contohnya baliho.
2	Penelitian dilakukan oleh maydi zefanya sirait ,piers andreas noak, Muhammad ali azhar, Modalitas dalam keterpilihan kandidat pada pemilu legislatif tahun 2014, Melihat modalitas yang telah dimiliki I Nyoman Rena yang sudah memiliki citra “Strategi Politik Pemenangan Pasangan Kandidat Vonnie Anneke	Sama-sama membahas modalitas dalam politik pada pilkada.	1.Dalam peneltian Ini lebih berfokus ke modal sosial yang Mana terbagi jadi Beberapa poin yaitu 1.trust 2.network 3.norm

	Panambunan – Joppi Lengkon dalam Incumbent”		
3	Penelitian dilakukan oleh, Resky Brando Wanta. Keikutsertaan petahanan sebagai kontestan dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pilkada) memang menjadi fenomena yang menarik perhatian.	Sama-sama membahas modalitas dalam politik pada pilkada.	Penelitian ini berfokus pada modalitas social , ekonomi dan modal budaya membuat pasangan calon menang dalam pemilihan kepala daerah kabupaten minahasa tenggara.
4	Penelitian dilakukan oleh, siswanto Modal sosial dalam strategi komunikasi politik peneliti menemukan sosok wakil rakyat di Senayan yang terpilih berulang kali tanpa menggunakan cara-cara transaksional. Sosok tersebut adalah Abdul Aziz Kahar Muzakkar, anggota DPD RI tiga periode dari dapil Sulawesi Selatan, yaitu pada Pemilu tahun 2004, 2009 dan 2014.	Sama-sama membahas modalitas dalam politik pada pilkada.	peneliti menemukan bahwa modal politik utama Aziz adalah karena modal sosialnya yang sangat kuat di masyarakat Sulawesi Selatan. Modal sosial tersebut mampu dikelola dengan baik sehingga menjadi modal politik yang dahsyat.
5	Penelitian dilakukan oleh, Rizki Maharani, Mudiwati Rahmatunnisa Rizki Maharani, Mudiwati	Sama-sama membahas modalitas politik dalam pilkada	Hasil penelitian ini adalah Modal ekonomi dikatakan jenis modal yang relatif paling independen serta

	<p>Rahmatunnisa Modalitas RA. Anita Noeringhati pada Pemilihan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Sumatera Selatan 2019 modalitas yang berpengaruh pada kemenangan RA Anita Noeringhati di DPRD Sumatera Selatan.</p>		<p>fleksibel, dikarenakan modal ekonomi dapat mudah dimanfaatkan atau di transformasikan pada ranah lainnya, bahkan dapat diwariskan atau diberikan kepada orang lain.</p>
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini, peneliti melakukan *fielt riset* (penelitian lapangan) pada Tim Sukses Dan Masyarakat Di Kabupaten Tanah Datar. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu Deskriptif Kualitatif, yaitu suatu bentuk penelitian yang berdasarkan fakta-fakta dan sifat dari objek yang diteliti dengan menggabungkan hubungan antar variabel yang terlibat di dalamnya, kemudian di interpretasikan berdasarkan teori-teori dan literatur yang berhubungan. Penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti ditempatkan sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif (Nasution 1988:132).

Penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkrip wawancara dan observasi (Poerwandari 2005:256). Menurut Bog dan Taylor dalam Moleong (2016: 4) mendeskripsikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Moleong (2016: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya secara holistik (menyeluruh). Selain itu juga dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian yaitu modalitas politik yang digunakan paslon Eka Putra dan Richi Aprian dalam pilkada serentak tahun 2020 di Kabupaten Tanah Datar. Modalitas Politik sangatlah memiliki cakupan yang luas. Namun dalam hal ini peneliti bermaksud meneliti bagaimana Modalitas politik yang dimiliki oleh paslon nomor urut 3 ini dapat menghantarkan kemenangan. Kemudian bagaimana tim sukses Eka-Richi berperan dalam Modalitas politik yang dimiliki sehingga Eka-Richi berhasil memenangkan pilkada Kabupaten Tanah Datar 2020, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan data yang peneliti peroleh sebagai hasil suatu penelitian. Dengan menggunakan metode ini maka peneliti akan mendapatkan data secara utuh dan dapat dideskripsikan dengan jelas sehingga hasil penelitian ini benar-benar sesuai dengan kondisi lapangan yang ada.

Penelitian dilakukan di Batusangkar, Kabupaten Tanah Datar, peneliti akan melakukan analisis terhadap. Modalitas Politik Eka Putra Dan Richi Apriadi Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020.

## **B. Latar dan Waktu Penelitian**

Latar dari penelitian ini adalah pada objek Dpc Partai Demokrat dan Dpc Partai Gerindra ,Kabupaten Tanah Datar. Waktu yang dibutuhkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini diperkirakan bulan juni 2022.

Tabel III.I  
Latar dan Waktu Penelitian

NO	KEGIATAN	BULAN				
		DES 2021	JAN 2021	MAR 2022	FEB 2022	JUN 2022
1	Keluar Pembimbing	√				
2	Bimbingan		√			
3	Seminar Proposal			√		
4	Revisi Seminar Proposal				√	
5	Penelitian					√

### C. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2013: 22) instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Namun jika fokus masalahnya telah mendapat kejelasan, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian yang sederhana. Ini diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang ditemukan dengan data yang didapat di lapangan dengan cara wawancara dan observasi. Peneliti mengungkapkan lebih *detail* nya data yang didapat dengan bantuan pedoman wawancara dan panduan studi dan analisis dokumen yang didapat..

### D. Sumber Data

Menurut Lofland dan lofland apabila peneliti gunakan teknik wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data yang digali disebut sebagai informan, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab

pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik berupa lisan maupun tertulis (Moleong 2002:81).

Sedangkan peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber data tersebut bisa berupa benda, gerak atau suatu proses tertentu. Dan jika peneliti menggunakan teknik dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data (Sugiyono 2010:225).

Menurut Sugiyono (2013: 225), sumber data dalam penelitian terbagi menjadi dua, yaitu:

#### 1. Data Primer (*Primer-Sources*)

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung dan memberikan data kepada pengumpul data. Dengan cara mencari data langsung ke lapangan, yaitu sumber utama akan peneliti peroleh dari tim sukses dan eka richi itu sendiri.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua sumber data, yaitu:

Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data pertama dimana sebuah data dihasilkan (Bungin 2001:77). Dalam penelitian ini, sumber data primer yang digunakan adalah dengan cara mengadakan wawancara langsung kepada subjek penelitian sebagai berikut:

1. Pengurus DPC partai Demokrat Tanah Datar
2. Pengurus DPC partai Gerindra Tanah Datar
3. Konsultan politik pasangan calon Eka-Richi
4. Tim sukses pasangan calon Eka-Richi

#### 2. Data Sekunder.

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder yang peneliti gunakan yaitu buku-buku yang terkait.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan pendokumentasian langsung sebagai sumber data primer penelitian ini, serta menggunakan dokumen resmi dan dokumen administratif yang berhubungan dengan modalitas politik sebagai sumber data sekunder. Tujuannya adalah agar mampu memperoleh data yang cukup dan mampu menjawab rumusan masalah yang diteliti.

Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya, tetapi diperoleh dari pihak kedua. Data ini mendukung data primer yang peneliti dapatkan. Sumber data sekunder ini dapat diperoleh dari hasil data berupa dokumentasi yang ada di Kantor DPC partai Demokrat dan Gerindra.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada jenis teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan (Rahayu 2004:22). Sepihak artinya menerangkan tingkat kepetingan antara *interviewer* dan *interviewee*. Penyelidikan di sini bisa berupa penelitian, pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi. Tujuan penyelidikan menurut Lincoln dan Guba antara lain adalah mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain (Rahayu 2004:34).

Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan orang sebelumnya (Subana 2005:134).

## 1. Observasi

Observasi sebagai salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati perilaku dan lingkungan (sosial dan atau material) individu yang sedang diamati. Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu berkunjung ke DPC Partai Demokrat . Pada awalnya, peneliti hanya datang ke rumah tim sukses saja. Dalam observasi selanjutnya, peneliti mengikuti bagaimana cara tim sukses dalam menyampaikan modalitas yang politik Eka Putra Dan Rich Apriadi .untuk menjawab pertanyaan penelitian, maka hal yang diamati peneliti berupa kegiatan yang dilakukan oleh timsukses bagaimana modalitas Politik Eka Putra dan Rich Apriadi . dilakukan dengan cara pengamatan juga pencatatan terhadap informasi atau hal yang berkaitan dengan isu yang akan diteliti. Dalam proses observasi ini, peneliti berusaha agar dekat dengan pihak-pihak yang terlibat dalam program ini, sehingga data yang diberikan oleh informan bisa terjawab secara benar apa adanya.

## 2. Teknik dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang diperoleh dalam bentuk tulisan, buku, arsip, gambar maupun dokumen perusahaan ataupun dokumen resmi yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi merupakan instrumen pendukung yang mampu mendukung data maupun hasil penelitian. Teknik dokumenter disebut juga teknik dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam.

Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan wartawan di lapangan . Hal ini dilakukan karena dokumentasi juga merupakan bentuk pengumpulan dan pencatatan data yang diperoleh dengan menggunakan media sebagai bentuk pelaporan. Pada proses dokumentasi ini, peneliti menggunakan foto atau gambar, video dan rekaman audio yang digunakan untuk mendukung penelitian ini. Selain untuk mendukung, proses

dokumentasi seperti video maupun rekaman audio wawancara membantu peneliti untuk mengingat seluruh informasi yang diperoleh dari informan.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha melakukan pendokumentasian berbagai hal terutama yang berkaitan dengan fokus penelitian. Proses pendokumentasian dalam penelitian ini dilakukan dalam dua cara. Pertama, peneliti mendokumentasikan sendiri mulai dari foto, video, maupun rekaman audio. Kedua, peneliti memperoleh dokumentasi berupa data maupun foto. Segala proses pendokumentasian ini dilakukan untuk mendukung temuan sehingga hasilnya bisa dipertanggung jawabkan.

Peneliti melakukan dokumentasi baik berupa gambar maupun dengan pencacatan hal-hal yang dinilai penting. Hal ini peneliti lakukan dalam setiap kegiatan mahasiswa selama berada di lapangan yang peneliti ikuti, seperti berkomunikasi dengan para pejabat atau masyarakat yang beda di lapangan .

### 3. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara bertanya secara langsung kepada informan. Melalui wawancara, peneliti akan mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan peneliti mampu terus menggali informasi dari informan tersebut sampai si peneliti merasa data yang diperlukan cukup. Penelitian ini, menggunakan teknik wawancara mendalam atau *in-depth interview*. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh informasi dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka langsung antara peneliti dengan informan.

Peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan tim sukses dan masyarakat yang akan diteliti, dengan tujuan untuk mendapatkan keterangan secara jelas tentang bagaimana modalitas politik eka Putra Dan Richi Apriadi . Tanya jawab ini tidak hanya dilibatkan kepadatim sukses saja , tetapijuga kepada masyarakat , guna sebagai *cross check*.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara bebas namun tetap berpegang pada pedoman. Wawancara ini peneliti lakukan tidak hanya sekali saja, namun apabila ada yang dirasa kurang pada kesempatan lain peneliti melakukan wawancara kembali dengan informen tersebut, bahkan seiring dengan kegiatan yang wartawan lakukan di lapangan. Tujuannya agar informasi yang didapat benar-benar mampu menjawab rumusan masalah tanpa adanya bias (Sugiyono. 2007: 35).

#### **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2013:245), analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, selama berada di lapangan, dan sesudah berada di lapangan. Dikatakan juga bahwa analisa data sebelum memasuki lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan menentukan fokus penelitian. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Soedjono 1999:201).

Sedangkan Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013: 246) menyebutkan bahwa aktivitas analisis data dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

1. *Reduction*, yaitu peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data reduksi dalam penelitian ini ialah strategi modalitas politik pasangan Eka Puta–Richi Aprian pada pemenangan dalam Pilkada Kabupaten Tanah Datar tahun 2020 dan hambatan yang ditemui tim sukses Eka-Richi dalam proses strategi politik dalam Pilkada Kabupaten Tanah Datar tahun 2020.

2. *Display*, yaitu pemaparan deskriptif berdasarkan temuan di lapangan dengan bahasa yang khas ditambah dengan pandangan emik dari informan agar mudah di pahami oleh pembaca. Peneliti juga akan melakukan interpretasi data (apa yang telah di interpretasikan oleh informan terhadap masalah yang diteliti).
3. *Conclusion Drawing/Verification*, yaitu penginterpretasian data sesuai dengan konteks permasalahan dan tujuan peneliti. Berdasarkan interpretasi data inilah akan di peroleh kesimpulan dan jawaban dari pertanyaan peneliti yang tergambar dalam rumusan masalah.

### **G. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Penelitian ini, uji keabsahan data yang peneliti gunakan adalah dengan metode triangulasi. Triangulasi sendiri adalah teknik pemeriksaan atau pengujian data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Menurut Nusa Putra dalam Sugiyono (2007: 327) terdapat 3 jenis triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi sumber, yaitu pengecekan data dari lebih dari satu sumber untuk memastikan data yang didapat benar atau tidak.
2. Triangulasi Teknik, yaitu pengecekan data dengan menggunakan berbagai cara secara bergantian apakah datanya sesuai atau tidak dengan yang sebenarnya.
3. Triangulasi Waktu, yaitu triangulasi teknik untuk pengecekan data dengan memeriksa keterangan dari sumber yang sama dengan waktu yang berbeda (pagi, siang, sore dan malam).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Kedua triangulasi ini peneliti kolaborasikan untuk mendapatkan hasil data yang valid dan memiliki kredibilitas. Peneliti akan melakukan pengecekan data berulang dari beberapa sumber terkait dan

membandingkan data dari beberapa sumber yang didapat sesuai dengan Modalitas Politik Eka Richi Dalam Pemilihan Kepala Daerah.

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Penelitian**

##### **1. Sejarah Kota Batusangkar**

Batusangkar adalah sebuah kota yang terletak di dalam wilayah pemerintahan kabupaten tanah datar, yang juga merupakan pusat pemerintahan Kabupaten Tanah Datar. Kota ini berada pada tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Lima Kaum, Kecamatan Tanjung Emas, dan Kecamatan Sungai Tarab.

Kenapa bernama Batusangkar belum dapat diketahui dengan pasti, banyak yang menyebutkan batusangkar berasal dari kata batu dan sangkar, namun tidak ditemukan dengan pasti di mana batu yang berada dalam sangkar ataupun batu berbentuk sangkar. yang jelas daerah ini sebelumnya dikenal sebagai Fort Van der Capellen selama masa kolonial Belanda, yaitu sebuah benteng pertahanan Belanda yang didirikan sewaktu Perang Padri.

Benteng ini dibangun antara 1822 dan 1826 dan dinamai menurut nama Gubernur Jenderal Hindia Belanda, G.A.G.Ph. van der Capellen. Kawasan ini secara resmi berganti nama menjadi Batusangkar pada tahun 1949, menggantikan nama kolonial sebelumnya. Setelah meredanya PRRI/Permesta, pada tahun 1957, kawasan ini diduduki oleh batalyon 439 Diponegoro, dan selanjutnya pada tanggal 25 Mei 1960 menjadi kantor Polres Tanah Datar.

##### **2. Visi dan Misi Kabupaten Tanah Datar**

###### **1). Visi Kabupaten Batusangkar**

"Terwujudnya Kabupaten Tanah Datar Madani yang berlandaskan Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah" Penjelasan dari visi tersebut adalah sebagai berikut:

- A. peningkatan kehidupan beragama, beradat dan berbudaya
- B. peningkatan ekonomi masyarakat Kabupaten Tanah Datar dan perluasan
- C. lapangan kerja berbasis pertanian, industri dan UMKM
- D. peningkatan sumberdaya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.
- E. Pembangunan pariwisata berkelanjutan yang berbasis adat, budaya dan sumberdaya alam.
- F. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang akuntabel, efektif dan efisien.
- G. peningkatan infrastruktur dan lingkungan hidup yang berkelanjutan.

## 2). Misi Kabupaten Tanah Datar

Misi Kabupaten Tanah Datar adalah sebagai berikut:

- a). Mewujudkan Kabupaten Tanah Datar sebagai pusat budaya Minangkabau baik secara lokal, nasional, maupun internasional, melalui peningkatan pendidikan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama, adat dan budaya serta penguatan kelembagaan social budaya juga melakukan penggalian situs-situs sejarah budaya.
- b). Mewujudkan kualitas sumberdaya manusia yang tinggi melalui pemerataan, pelayanan, kualitas pendidikan dan pembinaan pemuda dan olahraga.
- c). Mewujudkan masyarakat yang terdepan menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya pada masanya.
- d). Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan kesejahteraan social.

### 3. Kondisi Geografi Kota Batusangkar

Secara geografis wilayah Kabupaten Tanah Datar berada di sekitar kaki gunung Merapi, gunung Singgalang, dan gunung Sago, dan diperkaya pula dengan 25 sungai. Danau Singkarak yang cukup luas sebagian diantaranya merupakan wilayah Kabupaten Tanah Datar yakni terletak di Kecamatan Batipuh Selatan dan Rambatan.

Diantara seluruh kecamatan yang ada, 3 Kecamatan terletak pada ketinggian antara 750 s.d. 1000 meter di atas permukaan laut, yaitu Kecamatan X Koto, Salimpaung, dan Tanjung Baru. Sementara itu empat Kecamatan lainnya, yaitu Kecamatan Lima Kaum, Tanjung Emas, Padang Ganting, dan Sungai Tarab terletak pada ketinggian 450 s.d. 550 meter dari permukaan laut. Sedangkan 7 Kecamatan lagi terletak pada ketinggian yang bervariasi, misalnya Kecamatan Lintau Buo yang terletak pada ketinggian antara 200 s.d. 750 meter dari permukaan laut.

Bila dilihat dari luas wilayah Kecamatan, maka Kecamatan yang paling kecil luasnya adalah Kecamatan Lima Kaum dengan luas 50,00 Km<sup>2</sup>, sedangkan Kecamatan yang paling luas adalah Kecamatan Lintau Buo Utara, yakni 204,31 Km<sup>2</sup>, kemudian diikuti Kecamatan X Koto yang luasnya 152,02 Km<sup>2</sup>.

Ibukota Kabupaten Tanah Datar berada di Batusangkar, uniknya Kota Batusangkar ini berada pada tiga (3) wilayah kecamatan, yaitu Kecamatan Lima Kaum, Kecamatan Tanjung Emas, dan Kecamatan Sungai Tarab. Sedangkan pusat pemerintahan berada di Kecamatan Tanjung Emas atau tepatnya di Nagari Pagaruyung. Kota Batusangkar ini lebih dikenal sebagai Kota Budaya, karena di Kabupaten Tanah Datar terdapat banyak peninggalan dan prasasti terutama peninggalan Istana Basa Pagaruyung yang merupakan pusat Kerajaan Minangkabau.

### 4. Kondisi Demografi Kota Batusangkar

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk Tahun 2020 yang dilakukan pada seluruh penduduk yang bertempat tinggal di Tanah Datar pada tanggal 1-31

maret memberikan informasi bahwa pada jumlah penduduk Kabupaten Tanah Datar mencapai 371.704 jiwa yang tersebar di seluruh nagari atau seluruh jorong. Jumlah penduduk sebanyak itu jika dipilah menurut jenis kelamin terdapat 186.134 jiwa diantaranya adalah penduduk laki-laki sedangkan sisanya sebanyak 184.170 jiwa adalah perempuan.

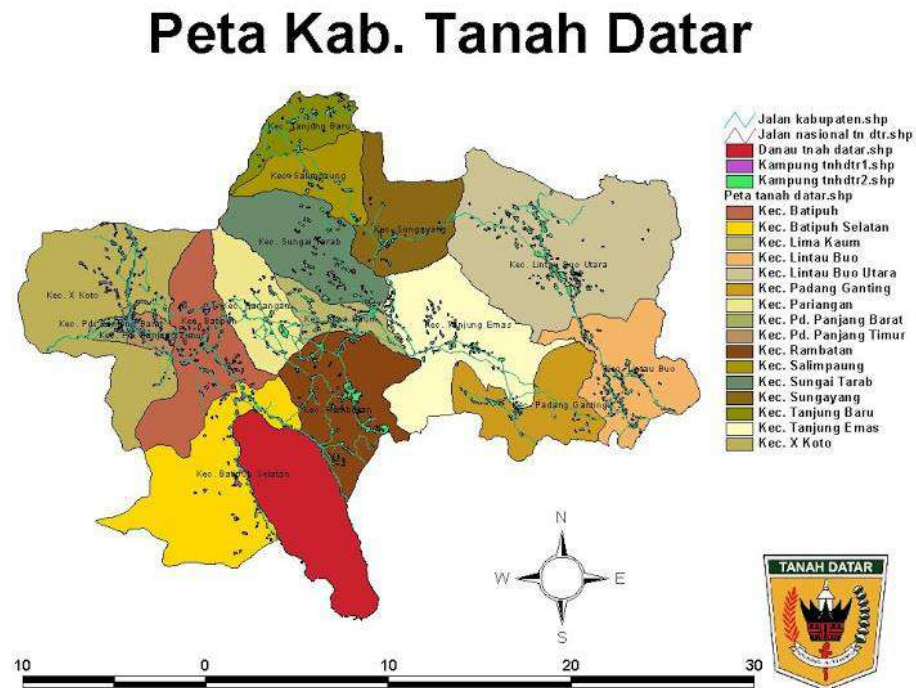
Dengan komposisi penduduk menurut jenis kelamin pada tahun 2020 dimana yang terbanyak adalah penduduk laki-laki menghasilkan rasio jenis kelamin sebesar 94,94.

Distribusi penduduk menurut kecamatan, tampak untuk beberapa kecamatan jumlah penduduknya relatif cukup banyak (30 ribu ke atas). Dari 14 kecamatan yang ada, terdapat 4 kecamatan diantaranya yang memiliki jumlah penduduk di atas 30 ribu jiwa seperti Kecamatan X Koto, Rambatan, Lima Kaum, dan Lintau Buo Utara. Namun demikian, jika jumlah penduduk dibandingkan dengan luas wilayah masing-masing kecamatan, tampak bahwa kecamatan yang paling padat penduduknya adalah di Kec. Lima Kaum yang mencapai 19.000 jiwa per Km persegi.

Kecamatan X.koto merupakan kecamatan kedua yang terpadat penduduknya yakni sebanyak 23.000 orang per Km persegi, sedangkan Kecamatan Batipuh Selatan merupakan kecamatan yang masih jarang dengan kepadatan penduduk sebesar 126 orang per Km persegi.

Berikut adalah gambar peta kabupaten tanah datar yang mana terdapat (14) kecamatan yaitu; X Koto, Batipuh, Baptipuh Selatan, paringan, Rambatan, Lima Kaum, Tanjung Emas, Padang Ganting, Lintau Buo, Lintau Buo Utara, Sungayang, Sungai Tarab, Salimpaung, Tanjung Baru.

**Gambar IV.1. Peta Kabupaten Batusangkar**



## B. Temuan Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian yang terkait dengan judul skripsi peneliti tentang Modalitas politik Eka-Richi dalam pemilihan kepala daerah kabupaten tanah datar tahun 2020. Pembahasan pada bab ini akan diuraikan menjadi 2 sub fokus yaitu modalitas politik Eka-Richi dalam memenangkan pilkada tanah datar tahun 2020 serta cara Eka-Richi menggunakan modalitas politik tersebut untuk memenangkan pilkada tanah datar tahun 2020.

Dengan mewawancarai informan sebanyak (7) orang yaitu: Nurhamdi Zahari selaku ketua partai demokrat Tanah Datar, Nella selaku operator partai Demokrat Tanah Datar, Wirda selaku sekretaris 3 partai Gerindra Tanah Datar, Armadius selaku tim kampanye partai Demokrat Tanah Datar, Novitra selaku penasihat partai Gerindra Tanah Datar, Hijrah selaku tim pemenangan Eka-Richi, dan Indrayadi selaku tim survey politik Eka-Richi.

Berikut adalah jumlah perolehan kursi partai Gerindra dan Demokrat Tanah Datar yang mana partai kedua partai pengusung Eka-Richi ini mendapatkan jumlah kursi yang bisa dibilang cukup banyak yaitu Demokrat dengan perolehan kursi sebanyak 4 kursi dan Gerindra sebanyak 6 kursi.

Tabel IV.1

Jumlah Perolehan Kursi Partai Demokrat dan Gerindra Di DPRD Kabupaten Tanah Datar

## Partai Demokrat

NO	Nama	Partai
1	Dra. Donna	Demokrat
2	Eri Hendri, S.P	Demokrat
3	Nurhamdi Zahari	Demokrat
4	Syafril, S.H	Demokrat

## Partai Gerindra

NO	Nama	Partai
1	H.Rony Mulyadi	Gerindra
2	Surva Hutri	Gerindra
3	Afrizal	Gerindra
4	Kamrita	Gerindra

5	H.azwar Rabain	Gerindra
6	Jonnedi	Gerindra

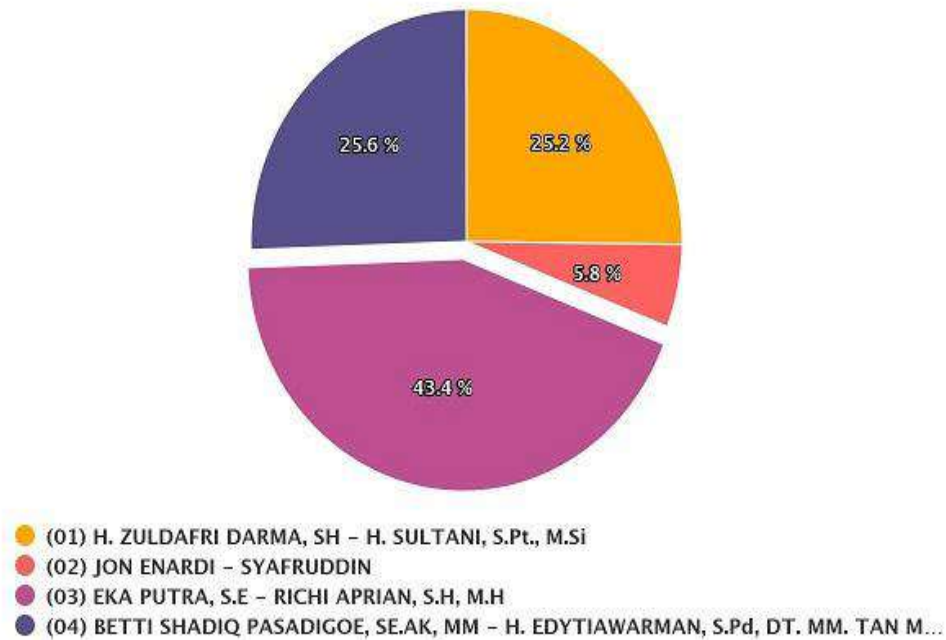
Selanjutnya bentuk modal yang terlihat dalam pencalonan pasangan calon Eka Putra dan Richi Aprian yaitu modal politik (*politik capital*) berupa kekuatan bakal calon yang dapat dilihat dari *pertama*, aktivitas/pengalaman bakal pasangan calon seperti organisasi politik, organisasi sosial kemasyarakatan, menjadi anggota partai politik (kapasitas politik, pengalaman politik, kedudukan politik dan posisi strategis bakal pasangan calon dalam lembaga politik). *Kedua*, dukungan elit politik lokal sebagai pemberi motivasi dan penyedia basis massa. *Ketiga*, adanya tim sukses yang bekerja maksimal dan berpihak pada bakal pasangan calon.

Lokasi penelitian berada di kabupaten Tanah Datar, sebagai lokasi penyelenggaraan pilkada tahun 2020 yang menghadirkan dinamika pada tahapan pencalonan pasangan calon dari jalur pengkaderan partai politik. Dinamika yang hadir pada tahapan pencalonan tersebut dapat dilihat dari peran modal politik pasangan calon Eka Putra dan Richi Apriadi melalui jalur pengkaderan partai dalam menyediakan syarat dukungan maksimal pada proses pencalonan pilkada tahun 2020.

Pengumpulan data dilakukan dengan melalui sumber data primer yaitu dari pemeriksaan dokumentasi lembaga serta wawancara tatap muka. Wawancara tatap muka melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) pihak-pihak yang terlibat langsung atau mengetahui secara langsung peristiwa pencalonan pasangan calon Eka Putra dan Richi Apriadi pada pilkada kabupaten Tanah Datar 2020. dengan melalui sumber data sekunder.

Berikut adalah hasil perhitungan suara pada pilkada tanah datar tahun 2020 yang mana eka-richi mendapatkan suara mencapai 40% dan mengungguli pasangan lain,

**Gambar IV.2. Hasil Perhitungan Suara**



Sumber TribunPadang.com.

Berdasarkan hasil rekapitulasi tersebut, pasangan calon Eka Putra-Richi Aprian memperoleh 65.637 suara atau 42,55%. Dengan demikian pasangan ini ditetapkan sebagai Bupati dan Wakil Bupati Tanah Datar terpilih pada pilkada 2020. Dari penghitungan perolehan suara pilkada Tanah Datar, pasangan calon bupati dan wakil bupati Eka Putra Richi Aprian (Era Baru) unggul dari tiga pasang calon lainnya, karena perolehan suara nomor urut tiga itu cukup signifikan dan unggul di delapan ke amatan dari 14 kecamatan yang ada di Tanah Datar.

Sebelum penulis mengurai lebih lanjut, berikut penulis paparkan terlebih dahulu beberapa pertanyaan terkait dengan modalitas politik eka richi dalam pemilihan kepala daerah tanah datar tahun 2020.

1. Modalitas apa saja yang dimiliki oleh Eka-Richi untuk memenangkan Pilkada Tanah Datar 2020.
2. Bagaimana Eka-Richi menggunakan modalitas politik tersebut untuk memenangkan Pilkada Tanah Datar 2020.

Berdasarkan sub fokus di atas maka dapat diuraikan berdasarkan berikut:

**a. Modalitas politik Eka-Richi dalam memenangkan pilkada Kabupaten Tanah Datar tahun 2020**

Dalam sebuah kontestasi politik, modal politik menjadi salah satu modal dasar yang harus dimiliki para pasangan calon untuk maju bertarung dalam sebuah pemilihan umum termasuk pemilihan kepala daerah. Untuk maju menjadi calon kepala daerah dibutuhkan modal politik, karena dengan adanya modal politik, calon tersebut dapat membangun relasi politik yang memperkuat basis pendukungnya. Relasi ini meliputi hubungan jaringan dengan seluruh komponen dari lembaga tradisional hingga lembaga modern serta elit-elit yang ada di daerah tersebut.

Modal politik juga dapat diartikan sebagai sejumlah kekuatan calon dari aktivitasnya di dalam organisasi formal sebelumnya yang didukung oleh para elit politik lokal dari organisasi politik, organisasi sosial kemasyarakatan dan bahkan partai politik yang dianggap mewakili kepentingannya. Selain itu calon harus memiliki tim sukses yang mempunyai kemampuan untuk membujuk pemilih yang terdaftar dan yang memiliki kemampuan untuk melakukan kampanye calon dan calon harus dapat memastikan bahwa tim sukses dan seluruh jaringannya selalu bekerja maksimal dan berpihak padanya maka modalitas yang dimiliki oleh Eka Putra dan Richi Aprian untuk memenangkan pilkada tanah tadar tahun 2020 dapat diuraikan dibawah ini:

### ***1. Aktivitas/Pegalaman Kandidat***

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Nurhamdi selaku ketua dpc demokrat tanah datar menjelaskan dukungan masyarakat terhadap pencalonan pasangan calon Eka Putra dan Richi Apriadi melalui jalur pilkada kabupaten Tanah Datar 2020 tidak lepas dari modal politik yang berasal dari peran aktivitas organisasi pasangan calon tersebut sebelum maju dalam pencalonan. Eka Putra, calon yang dianggap religius dan sederhana oleh pendukungnya ini, berusia 47 tahun pada saat pencalonan, memiliki latar belakang pendidikan di sekolah di SMA DR. H. Abdullah Ahmad PGAI Padang pada tahun 1991-1994,

Pada 1994 merantau ke Makasar dan melanjutkan pendidikan di Politeknik Maritim Makasar dan memperoleh gelar Diploma III tahun 1998 ia melanjutkan pendidikan S1 di Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lemabaga Pendidikan Indonesia dan meraih gelar sarjana Ekonomi (S.E). Dari modal pendidikan, Eka Putra banyak berkecimpung di sector Bisnis dan usaha. Salah satu contohnya terkahir Komisaris Utama PT Sinar Global Mandiri tahun 2013.

Selain itu aktif bidang perpolitikan seperti pernah menjadi Wakil Bendahara Umum DPP Partai Demokrat tahun 2015-2020, ia juga di percaya sebagai Wakil Bendahara Umum Tim Kampanye Prabowo-Sandi tahun 2019. dan menjabat menjadi 1 Ketua DPP Ikatan Alumni Lemhanas Angkatan 55. (Nurhamdi 2022).

Informan selanjutnya nela selaku operator partai demokrat menjelaskan "alasan partai demokrat mengusung Eka Putra yaitu, sebagai partai politik tentu kita mempunyai suatu tujuan yang pertama bagaimana berkontribusi untuk daerah contoh nya sebagai pengambil kebijakan di daerah, di tambah lagi adanya faktor dari pada kader yang rasa rasanya sesuai di bidang pemerintahan tentu partai demokrat mempunyai suatu tujuan kenapa

tidak,kita harus berkontribusi untuk pak eka putra sebagai calon bupati karna itu lumrah di partai politik" (Nela, 2022).

Indrayadi selaku konsultan politik Eka-Richi juga menyampaikan hal yang sama Modal politik Eka Putra mendapat dukungan dalam pencalonan berupa perannya dalam aktivitas di bidang organisasi kemasyarakatan membawa relasi politik Eka kepada sebagian masyarakat Tanah Datar yang terkenal dengan masyarakat yang islami dan ber adat. Kabupaten Tanah Datar yang dikenal dengan mayoritas masyarakat yang beragama islam memiliki perhatian lebih terhadap politik (Indrayadi 2022).

Penasehat Partai Gerindra sekaligus tergabung dalam tim kampanye Eka-Richi Novitra Kemala juga menyampaikan dukungan peran dan pengalaman organisasi menjadi salah satu modal awal pasangan calon Eka Putra dan Richi Apriadi ini, yang pada pencalonan berusia 38 tahun ini, memperoleh gelar S2 di Universitas Indonesia tahun 2009. Selain dianggap sebagai pengusaha yang sukses, Richi Apriadi juga memiliki pengalaman politik yaitu tenaga ahli komisi III DPR RI Tahun 2010-2014.

Selain itu peran pengalaman politik sebagai modal politik dalam pencalonannya adalah sebagai kader partai Gerindra. Sebagai kader awal partai Gerindra di Tanah Datar Richi Apriadi memungkinkan untuk dapat berkenalan dekat secara langsung dengan legislator dan juga tokoh-tokoh politik nasional terutama yang memiliki relasi politik dengan masyarakat Tanah Datar (Novitra 2022)

mempunyai track record di bidang politik yang baik,sosok pekerja keras, jam terbang nya sudah tinggi, dia juga pengusaha sukses contohnya tambak udang,pernah juga menjadi staf di DPR RI dulu, maka dari itu lah DPC partai gerindra mengusung Richi Aprian sebagai calon wakil bupati (Wirda oemar, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas menjelaskan bahwa alasan partai dpc demokrat dan dpc gerindra mengusung Eka-Richi

sebagai calon bupati dan wakil bupati tanah datar ialah, karna Eka Putra dan richi Aprian ini memiliki ke unggulan masing-masing baik di bidang pendidikan, ekonomi, wawasan, kesamaan ide dan cita-cita untuk memambangun tanah datar yang lebih baik lagi dan pengalaman terutama di bidang politik, yang mana Eka Putra pernah menjabat sebagai wabendum partai demokrat pusat dan Richi Aprian juga pernah menjadi staf di DPR RI, maka dari beberapa poin itulah dpc demokrat dan dpc gerindra mengusung eka putra dan richi apriadi ini sebagai calon bupati dan wakil bupati tanah datar tahun 2022.

## ***2. Dukungan Elit Politik Lokal***

*Dukungan Elit Politik Lokal* merupakan sejumlah kekuatan calon dari para elit politik lokal dari organisasi politik, organisasi sosial kemasyarakatan dan bahkan partai politik yang dapat mewakili kepentingannya. Melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ketua dpc partai demokrat tanah datar bahwa Dukungan masyarakat terhadap pencalonan pasangan calon Eka Putra dan Richi.

Pada pilkada kabupaten tanah datar tidak lepas dari dari peran dukungan elit politik lokal baik dari partai pengusung, pemuda, ninik mamak, cadiak pandai, alim ulama, datuak dan kerapatan adat nagari lainnya, bawasannya orang-orang di kampung akan mengerti dan menuruti permintaan ketuanya atau datuaknya baik dalam hal politik maupun dalam hal adat istiadat dari situlah strategi tim sukses Eka Richi berperan untuk menyampaikan visi dan misi eka richi ini, meyakini masyarakat supaya jatuh hati kepada mereka (Nurhamdi, 2022).

Pendapat lain juga disampaikan nela selaku operator partai demokrat bahwa Eka-Richi sebagai calon bupati dan wakil bupati tanah datar memiliki ke unggulan masing-masing baik di bidang pendidikan, ekonomi, wawasan, kesamaan ide dan cita-cita untuk memambangun tanah datar yang lebih baik

lagi dan pengalaman terutama di bidang politik, yang mana Eka Putra pernah menjabat sebagai Wabendum partai demokrat pusat dan Richi Aprian juga pernah menjadi staf di DPR RI ini merupakan salah satu modal politik yang dimilikinya (Nela, 2022).

Selain itu Indrayadi juga menyampaikan bahwa Pendekatan yang intensif terus dilakukan Eka-Richi, termasuk oleh tim sukses yang tergabung dalam kepartaian. Partai Demokrat sebagai salah satu partai pemenang Eka-Richi melakukan pendekatan melalui seluruh tingkatan partai yang dimiliki. Pendekatan dimulai dari dewan pengurus cabang partai demokrat, dilanjutkan pengurus ranting, hingga anak ranting yang ada di setiap Jorong yang ada di kabupaten Tanah Datar. Solidnya pada unsur tim sukses kepartaian ini membuat sedikit banyaknya pesan dan informasi yang ingin disampaikan pasangan calon nomor urut 3 ini dapat tersampaikan secara baik kepada masyarakat (Novitra, 2022).

Armadius selaku tim sukses Eka-richi juga menyampaikan Koalisi antara dpc demokrat dan dpc gerindra untuk mengusung Eka-Richi sebagai calon bupati dan wakil bupati tanah datar ialah, tidak lepas dari Eka Putra dan richi Aprian ini memiliki keunggulan masing-masing baik di bidang pendidikan, ekonomi, wawasan, kesamaan ide dan cita-cita untuk membangun tanah datar yang lebih baik lagi dan pengalaman terutama di bidang politik, yang mana Eka Putra pernah menjabat sebagai wabendum partai demokrat pusat dan Richi Aprian juga pernah menjadi staf di DPR RI (Armadius 2022).

Selanjutnya wawancara peneliti dengan sekretaris 3 (tiga) Partai Gerindra menyatakan Survey yang dilakukan oleh tim Eka-Richi tidak cukup dilakukan sekali saja. Popularitas yang dimiliki oleh kedua kandidat pada mulanya tidak pada posisinya yang diunggulkan. Pendekatan yang dilakukan oleh tim sukses kepartaian akhirnya bisa mengangkat popularitas yang ada pada masing – masing kandidat sehingga dengan demikian mudah tim sukses

untuk menjalankan strategi pemenangan selanjutnya. Survey akan terus berlanjut sebelum sampai pada tahap pencoblosan, karena survey ini sangat bermanfaat sebagai upaya pemantauan langsung terhadap masyarakat selaku calon pemilih (Wirda 2022).

Seperti yang di ungkapkan oleh Hijrah selaku ketua humas tim kemangan Eka-richi, kampanye pilkada 2020 yang dilakukan Eka-Richi tidak hanya melalui tim saja tetapi juga dilakukan secara langsung kandidat hadir di tengah masyarakat. Komunikasi yang baik serta kerjasama yang baik telah dibangun oleh kedua kandidat dalam melakukan kunjungan kemasyarakat. Kehadiran masing – masing kandidat ke masyarakat secara langsung ini juga merupakan wacana pendekatan diri kandidat pasangan calon nomor urut 3 (tiga) yang mana mereka merupakan perantau yang pulang untuk mengabdikan diri ke tanah kelahiran mereka sebagai kandidat Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2020 (Hijrah, 2022).

Dikeempatan lain peneliti juga sempat mewawancarai Ketua dpc demokrat tanah datar yaitu Nurhamdi Zahari mengungkapkan Richi Aprian selaku calon Wakil Bupati berkesempatan hadir dilain tempat. Hal ini merupakan upaya agar pasangan calon nomor urut 3 ini benar – benar bisa mengunjungi seluruh wilayah di Kabupaten Tanah datar. Pembagian kunjungan ini dilakukan ketika adanya jadwal yang bersamaan. Namun jika tidak ada jadwal bersamaan maka dapat dipastikan kedua kandidat dapat hadir bersaama (Nurhamdi, 2022).

Pendekatan yang dilakukan Eka-Richi kepada masyarakat begitu inovatif dalam pelaksanaannya. Salah satu pendekatan dengan melaksanakan mancing mania secara gratis bagi masyarakat yang memiliki hobi dalam memancing. Tidak hanya melaksanakan event mancing mania, tetapi juga hadir disetiap kegiatan kepemudaan seperti pertandingan olahraga. Pendekatan seperti ini membuat kandidat dengan mudah mengumpulkan massa yang akan menjadi pemilihnya pada pilkada 2020 (Indrayadi, 2020).

Banyak metode yang digunakan oleh tim Eka-Richi dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat secara langsung. Melalui hasil survey tim, banyak titik yang telah dihadiri oleh kandidat baik bersama ataupun secara terpisah. Golongan petani, seluruh lapisan masyarakat dari yang milenial sampai usia menenah atas. Inovasi pendekatan banyak dilakukan oleh tim Eka-Richi, tak heran bila Eka-Richi langsung dikenal bahkan diidolakan oleh masyarakat Kabupaten Tanah Datar (Nurhamdi, 2022).

Pendekatan kepada para tokoh agama, adat, dan pemuda memang dilakukan oleh kandidat dan tim sukses di Kabupaten Tanah Datar. Eka-Richi berusaha untuk melakukan metode ini dalam rangka membangun kedekatan menentukan orang yang berpengaruh di tengah masyarakat. Tokoh masyarakat yang dimiliki Eka-Richi dalam menetapkan dukungan memang terdapat hampir di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Tanah Datar.

Posisi para ini tidak hanya berasal dari daerah asal kandidat saja, tetapi juga berasal dari paslon lainnya. Terdapat beberapa nama pendukung yang dimiliki Eka-Richi, seperti di Batipuh Selatan sebagai wilayah kandidat lain terdapat tokoh bernama Pak Haji Mini di Nagari Padang Laweh, Pak Jamil Djambek di daerah Tarantang Sayang, selanjutnya pak Haji Mai di Lintau Buo. Mereka adalah tokoh masyarakat yang turut bergabung dalam upaya pemenangan Eka-Richi di daerah mereka masing – masing. Kelebihan dari Eka-Richi sebagai seorang perantau ini juga dimanfaatkan dengan mencari tokoh perantau yang memiliki jaringan kuat di Kabupaten Tanah Datar (Indrayadi, 2022).

Berikut peneliti menampilkan gambar Eka-Richi menjalin silaturahmi antar tokoh atau orang yang berpengaruh di lingkungan masyarakat contohnya yaitu pak jamil jambek seorang tokoh masyarakat di lintau

**Gambar IV.3. Silaturahmi Eka-Richi Bersama Pak Jamil Jambek**



Sumber: Facebook Eka-Richi

Banyak kalangan yang turut bergabung dalam kemenangan Eka-Richi pada pilkada 2020 di Kabupaten Tanah Datar. Selain mereka sebagai tokoh masyarakat yang berperan langsung dalam mengajak masyarakat sekitarnya untuk memilih Eka-Richi, tim juga mengajak Tokoh Publik sebagai . Kedekatan kandidat terhadap beberapa tokoh, seperti Eka Putra yang dekat dengan mantan presiden RI yaitu bapak Susilo Bambang Yudoyono, Bapak Agus Harimurti Yudoyono, Bapak Sandiaga Uno. Hal ini memang karena Eka Putra juga sebagai Kader DPP partai Demokrat (Nurhamdi 2022).

Berikut adalah bukti Eka-Richi mendapatkan dukungan elit politik lokal yang mana dukungan mengalir dari tokoh masyarakat dan tokoh elit politik nasional, peneliti jelaskan:

**Gambar IV.4. Eka-Richi Bersama Ninik Mamak Basko.**



Sumber Padek.Jawapos.com.

Paslon Bupati dan Wakil Bupati Tanahdatar Nomor Urut 3, Eka Putra SE dan Richi Aprian SH MH mendapat berkah di penghujung masa penggalangan dukungan ditutup secara resmi oleh KPU. Berkah berupa dukungan secara besar-besaran dari kalangan niniak mamak Batipuah, Batipuah Selatan dan X Koto (Basko) yang mendeklarasikan dukungan terhadap Eka-Richi untuk dipilih anak kemanakan menjadi pemimpin Kabupaten Tanahdatar 5 tahun ke depan, bertempat di Hotel Rangkyo Basa Padangpanjang, Sabtu ( 5/12/2020).

Presidium Majelis Kerapatan Adat Nagari (MKAN) Batipuah X Kota, Basrizal Dt Pangulu Basa dalam deklarasi dukungan tersebut secara jujur menyampaikan sangat besar harapan dapat mengantarkan putra Basko menjadi pemimpin di Kabupaten Tanahdatar. Namun keinginan boleh pupus, namun harapan tidak boleh berhenti. Membulatkan secara bersama-sama,

niniak mamak Batipuah X Koto akhirnya menetapkan keputusan pilihan dukungan terhadap paslon Eka-Richi.

Berikutnya adalah foto Eka-Richi bersama wakil ketua umum Gerindra fadli zon dan ketua DPD Sumatra Barat andre rosiade yang mana memberikan dukungan penuh terhadap pasangan calon ini.

**Gambar IV.5. Eka-Richi Bersama Fadli Zon Dan Andre Rosiade.**



Sumber [padek.jawapos.com](http://padek.jawapos.com)

Tak tanggung-tanggung, Wakil Ketua Umum DPP Partai Gerindra Fadli Zon telah memberikan restu untuk pasangan yang diusung Gerindra-Demokrat. Eka Putra adalah kader Demokrat yang pernah maju di Pileg 2019 lalu di Dapil Sumbar 1. Sementara Richi adalah pengusaha muda yang kini menjadi kader Gerindra.

Fadlizon dan Ketua DPD Gerindra Sumbar Andre Rosiade bahkan telah membuat dukungan video khusus untuk pasangan Eka-Richi. “Saya Fadli Zon Wakil Ketua Umum DPP Partai Gerindra bersama Andre Rosiade, Ketua

DPD Gerindra Sumbar mendukung pasangan Eka Putra dan Richi Apriian yang akan maju menjadi bupati dan wakil bupati dari Kabupaten Tanahdatar,” kata anggota Komisi I DPR RI itu.

Dari data diatas maka peneliti dapat menguraikan jawabannya, bahwa peran dukungan dari luar partai sangat lah berpengaruh penting terhadap perolehan suara pasangan calon baik dari partai pengusung elit politik local yaitu pemuda, ninik mamak, cadiak pandai, alim ulama, datuak, dan kerapatan adat nagari lainnya, bawasannya orang-orang di kampung akan mengerti dan menuruti permintaan ketuanya atau datuaknya baik dalam hal politik maupun dalam hal adat istiadat.

### **3. *Tim Sukses***

Modal politik selanjutnya adalah peran tim sukses pasangan calon Eka Putra dan Richi Apriadi dalam upaya untuk meraih syarat minimum dukungan pada tahapan pencalonan. Tim sukses dapat merupakan tim pemenang di luar partai politik pengusung yang lazim hadir dalam setiap pencalonan pasangan calon pada penyelenggaraan pilkada di Indonesia. Tim sukses diartikan sebagai tim yang membantu pasangan calon dalam setiap tahapan pemilihan salah satunya dengan mencari suara/dukungan pemilih untuk pasangan calon.

Tim sukses memiliki arti sekelompok orang yang bertugas untuk memperjuangkan calon yang diusungnya (calon Presiden, calon Gubernur, calon Bupati / calon Walikota) agar berhasil meraih kemenangan dalam suatu pemilihan. Tim sukses pasangan calon perseorangan adalah tim sukses yang dibentuk mandiri/Sendiri oleh pasangan calon sebelum pencalonan sebagai upaya dalam memetakan, merumuskan dan merancang strategi kemenangan pasangan calon dalam kontestasi pilkada. Terutama pada tahapan pengumpulan syarat minimum dukungan peran tim sukses sangat.

Melalui wawancara dengan tim sukses Eka Putra dan Richi Apriadi dengan berbekal pengalaman menjadi ketua tim pemenangan pasangan calon, Hijrah yang berhasil mengantarkan kemenangan pada pilkada kabupaten Tanah Datar tahun 2020, pembentukan tim sukses pasangan calon Eka Putra dan Richi Aprian dengan sebagian besar mantan tim sukses pasangan calon.

Tim sukses Eka Putra dan Richi Aprian terdiri atas jaringan tingkat kabupaten, dibantu dengan jaringan/coordinator kecamatan dengan pendekatan melalui seluruh tingkatan partai yang dimiliki. Pendekatan dimulai dari dewan pengurus cabang partai demokrat, dilanjutkan pengurus ranting, hingga anak ranting yang ada di setiap Jorong yang ada di kabupaten Tanah Datar. Solidnya pada unsur tim sukses kepartaian ini membuat sedikit banyaknya pesan dan informasi yang ingin disampaikan pasangan calon ini dapat tersampaikan secara baik kepada masyarakat (Hijrah, 2022).

Berbekal pengalaman menjadi ketua tim pemenangan pasangan calon presiden Prabowo-Sandi yang belum berhasil mengantarkan kemenangan pada pemilu 2020, pembentukan tim sukses diisi dengan sebagian besar yang telah terbentuk baru dan dikenal solid. Tim sukses Eka-Richi terdiri atas jaringan tingkat kabupaten, dibantu dengan jaringan/coordinator kecamatan dengan setiap koordinator terdiri minimal 5 orang dari 14 kecamatan di kabupaten tanah datar yang dibentuk sampai tingkat jorong (Nela, 2022).

Demikian solidnya tim sukses dan kandidat dalam menetapkan *influencer* baik yang ikut memenangkan atau hanya memberi dukungan. Eka-Richi melalui survey yang dilakukan oleh tim sukses berhasil memetakan dan menetapkan *influencer* ini. Selain merangkul para tokoh masyarakat, Eka-Richi juga merangkul organisasi kemasyarakatan yang ada di Kabupaten Tanah Datar ataupun organisasi masyarakat perantau dari Tanah Datar sendiri. Kedekatan ini menambah kepercayaan bahwa Eka-Richi akan memenangkan pilkada 2020, seperti agenda pulang bersama bagi para perantau menjelang pilkada di Kabupaten Tanah Datar (Wirda, 2022).

Tim kampanye membuat (trust) kepercayaan kepada calon pemilih sehingga membuat pemilih merasa bangga memilih Eka dan Richi ini ada beberapa point yang pertama dari komunikasi yang baik kepada masyarakat baik dari segi tim partainya maupun kampanye nya kemudian mereka menyampaikan hal-hal yang mmbuat dia unggul dari pasangan calon lainnya,tentu banyak cara yang dilakukan contohnya menarik simpati masyarakat, menyampaikan visi dan misi yang sesuai dengan harapan masyarakat,memperkenalkan program-program unggulan yang mana akan membuat perubahan baik di tanah datar ini.

Berikut adalah bukti foto tim sukses Eka-Richi turun langsung kelapangan sehingga membuat sebagian masyarakat dapat mengenal siapa Eka-Richi tersebut.

**Gambar IV.6. Tim Sukses Eka-Richi Terjun Lansung ke Lapangan**





Sumber: Facebook Relawan Eka-Rchi

Tim kampanyenya Eka Putra terjun lansunn ke lapangan untuk mensosialisasikannya kepada masyarakat baik dengan cara door to door,maupun merangkul semua tokoh-tokoh yang berpengaruh di nagari, jadi membuat pemilih mengerti dan paham dengan program eka putra ini dan membuat pemilih merasa jadi bagian dari eka richi (Indrayadi 2022).

Selain berbagai macam *strategi* pemasaran melalui tim kampanye atau tim pemenengan, ada juga strategi berbasis media untuk membangun citra dan mengkomunikasikan pesan politik. Media dianggap sebagai sarana paling efektif untuk menyebarkan informasi tentang produk politik. Penggunaan media, melalui kampanye inovatif, harus digunakan untuk mempromosikan citra politik yang positif guna meningkatkan dukungan pemilih terhadap kandidat dan partai politik. Pasangan calon Eka-Richi mampu menggunakan media secara efektif sebagai alat kampanye untuk mengkomunikasikan produk politik mereka. Ada berbagai elemen yang perlu diperhatikan dalam mentransmisikan produk politik, menurut She Burton, seperti yang dijelaskan dalam Adman Nursal, termasuk konsistensi pesan dan penggunaan media cetak dan elektronik (Nurhamdi 2022).

Menurut keterangan dari Hijrah sebagai Wakil ketua bidang Humas Eka-Richi, bahwasanya tim Eka-Richi memiliki media kampanye yang sangat

lengkap. Media dapat berupa spanduk, kalender, masker, poster, media massa yang sangat aktif. “Sahabat Eka-Richi” merupakan halaman facebook dari Eka-Richi dalam upaya penyampaian produk politik kepada masyarakat melalui media massa (Hijrah 2020).

Berikut adalah bukti dimana tim sukses Eka-Richi sedang membagikan kalender kepada masyarakat sehingga strategi yang di buat berjalan dengan baik salah satunya dengan cara ini.

**Gambar IV.7. Tim Sukses Eka-Richi membagikan kalender**



Sumber: Facebook Relawan Eka-Richi

Tim melakukan standar ukur untuk mengukur partisipasi pemilih, habis itu persepsi pemilih tentang pendapat,keingan dan harapan pemilih tersebut dari calon-calon yang diinginkan, siapapun itu orangnya jadi survey itu penting di awalnya,Eka Putra dan Richi Apriadi juga melakukan hal yang sama, survey dulu untuk mengukur popularitas,aksetabilitas baru elektabilitas dari situ kita mengukur seberapa jauh dukungan kita dan seberapa jauh juga dukungan terhadap calon lain (Novitra, 2022).

Penyampaian produk politik Eka-Richi melalui media merupakan kerjasama tim humas dan tim lapangan. Tidak hanya berupa brosur tetapi juga mengunggah postingan kunjungan dari Eka-Richi ke masyarakat. Program unggulan yang ditawarkan juga menjadi tampilan disetiap media yang ada pada tim Eka-Richi.

Dapat disimpulkan bahwa tim sukses termasuk modal politik yang penting karna untuk menjalankan strategi politik di perlukan tim yang solid sehingga dapat membuat (trust) kepercayaan kepada calon pemilih dengan cara yang inovatif dan kreatif contohnya menjalin komunikasi yang baik kepada masyarakat baik dari segi tim partainya maupun kampanye nya kemudian mereka menyampaikan hal-hal yang membuat unggul paslon yang di dukung dari pasangan calon lainnya,tentu banyak cara yang dilakukan contohnya menarik simpati masyarakat, menyampaikan visi dan misi yang sesuai dengan harapan masyarakat, memperkenalkan program-program unggulan yang mana akan membuat perubahan baik di tanah datar ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama semua informan tentang modalitas yang dimiliki oleh Eka-Richi untuk memenangkan pilkada tanah datar tahun 2020 maka didapatkanlah hasil sebagai berikut, menurut J.A Booth dan P.B Richard mengartikan modal politik sebagai kekuatan atau dukungan yang berasal dari partai politik (koalisi partai) dan dukungan para elit politik lokal dari organisasi politik dan organisasi sosial kemasyarakatan kepada para calon yang dianggap dapat

mewakili kepentingannya melalui pemilihan legislatif. maka Eka-Richi sudah memiliki modal politik tersebut ketika akan bertarung dalam pilkada tanah datar tahun 2020.

Dia mendapatkan dukungan dari partai politik atau elit politik, dan tim sukses selanjutnya menggandeng pemuda, ninik mamak, cadiak pandai, alim ulama, datuak, dan kerapatan adat nagari lainnya, kedua tim sukses yang solid bertugas memperjuangkan calon yang diusungnya untuk bisa mendapatkan suara atau dukungan dari masyarakat.

#### **b. Cara Eka-Richi menggunakan modalitas politik tersebut untuk memenangkan Pilkada Tanah Datar 2020.**

Pemilihan kepala daerah serentak pada 9 Desember 2020 dilaksanakan pada masa pandemi covid-19. Pelaksanaan pilkada di tengah pandemi covid-19 ini tidaklah mudah, banyak sekali tantangan yang dihadapi oleh semua pihak. Komisi pemilihan umum, badan pengawasan pemilu, masyarakat sebagai pemilih, serta para peserta pilkada serentak 2020. Pada kali ini peneliti akan menjelaskan bagaimana cara eka richi menggunakan modalitas politiknya dan problematika yang dihadapi oleh peserta pilkada, baik itu kandidat, partai, ataupun tim relawan yang terlibat langsung dalam proses pilkada 2020.

Melalui wawancara peneliti dengan tim pemenang Eka-Richi menjelaskan bahwa untuk menjalankan modalitas politik, mereka membangun jaringan relasi sosial. Hal ini penting digunakan pasangan calon Eka Putra dan Richi Aprian dalam memenuhi syarat minimum dukungan pada proses pencalonannya. Hal tersebut karena jaringan sosial merupakan salah satu unsur modal politik yang berkontribusi terhadap kesuksesan pasangan calon dalam pilkada.

Prinsip-prinsip hubungan sosial dalam jaringan sosial masyarakat pemilih sangat mempengaruhi bahkan menentukan sebuah pilkada, sebab dengan memahami hakekat dari hubungan-hubungan sosial tersebut dapat dibuat prediksinya tentang logika situasional aturan-hukum-norma yang diciptakannya, jenis kontrol dan jenis pertukaran yang berguna untuk merumuskan program-program dan strategi pemenangan pilkada yang tepat, merumuskan materi kampanye signifikan dan memanfaatkan aktor-aktor yang mempunyai posisi penting untuk *channel* komunikasi dalam membangun image atau pencitraan serta berguna untuk membangun kesepakatan-kesepakatan demi perolehan suara/dukungan yang maksimal (Nurhamdi, 2022)

Adapun beberapa cara kerja modalitas politik Eka-Richi yang pertama yaitu melalui partai pengusungnya sendiri baik dari tim kampanye maupun simpatisannya lalu bekerja sama dengan tokoh-tokoh nagari di tanah datar ini, sehingga membuat suatu kekuatan yang mana akan menguntungkan mereka secara langsung baik dari segi perolehan suara maupun pemilih merasa dekat dan mempunyai ide dan gagasan yang sama dengan kandidat maka dari pada itu eka richi selalu berkunjung ke kampung-kampung lalu melakukan komunikasi dengan masyarakat walau kampanye dilakukan tepat pada pandemi covid-19 (Indrayadi, 2022).

Eka-Richi sebagai pasangan calon nomor urut 3 pada pilkada serentak tahun 2020 di Kabupaen Tanah Datar juga mendapatkan problematika selama melaksanakan proses kampanye yang berhubungan dengan modalitas politik. Beberapa problematika yang dihadapi paslon no 3:

Eka-Richi sebagai kandidat pada pilkada serentak 2020 juga mengalami penyerangan menggunakan isu *kampanye hitam* atau biasa disebut kampanye hitam ini memang menjadi sebuah bumerang bagi Eka-Richi, sebab pasangan ini sangat banyak celah untuk dilakukannya penyerangan. Salah satunya, sebagai seorang Kandidat pendatang baru

terjun pada pilkada serentak 2020 Kabupaten Tanah Datar tentu ini merupakan hal yang sangat mudah untuk dilakukan tim lawannya dengan maksud untuk menjatuhkan Eka-Richi kepada masyarakat Tanah Datar agar tidak memilih Eka-Richi (Indrayadi, 2022).

Mengatasi problematika persoalan *Black campaign* ini haruslah dengan perhitungan yang matang. Terkadang bentuk penyerangan itu berupa isu yang pada dasarnya tidak ada pada diri Eka-Richi. Penggiringan opini seperti ini memang dijadikan sebagai senjata untuk menjatuhkan kandidat. Tetapi pada saat kondisi demikian yang dialami Eka-Richi, tim dan kandidat tetap bersikap tenang. Komunikasi yang baik dari seluruh elemen tim sukses Eka-Richi mampu mengatasi problematika dengan melakukan penjelasan dan memberikan bukti kongrit bahwa penggiringan isu tersebut tidak benar adanya (Indrayadi 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, setelah mengetahui modalitas politiknya selanjutnya, Tentang bagaimana cara mereka menjalankan modalitas politiknya sehingga dapat memenangkan pilkada tanah datar tahun 2020, Ternyata cara mereka menjalankan modalitas politik tersebut tidak hanya dari partai pengesung sendiri, terdapat banyak factor pendukung yang pastinya Eka-Richi mempunyai relasi atau orang dalam baik dari luar partai ataupun hanya sebatas simpatisan. pengusung yang mana mampu membuat suatu produk yang tidak bisa di tiru oleh pasangan calon lain, lalu bekerja sama dengan semua lini masyarakat baik dari anak muda dan tokoh masyarakat.

Tujuannya yaitu untuk membantu eka richi menyampaikan visi misi, program unggulan nya waktu kapanye dan door to door ke rumah-rumah dengan membawa stiker ,baliho, poster ke nagari yang ada di tanah datar.

Eka -Richi ini selalu melakukan kunjungan ke kampung-kampung dan berkomunikasi yang intens dengan tokoh masyarakat

sekaligus memperkenalkan program yang mereka punya dan secara langsung tokoh-tokoh tersebut juga ikut mensosialisasikan kepada masyarakat, walau banyak problematika yang di hadapi contohnya pilkada berlangsung ketika covid-19 melanda dan terjadinya kampanye hitam yang mana dilakukan oleh lawan politiknya walaupun begitu Eka-Richi langsung mengakomodir tim supaya bekerja secara maksimal sesuai peraturan untuk mensosialisasikan mereka ke masyarakat.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Modalitas Politik Eka Richi Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020, dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

Pertama ditemukan: Modalitas yang dimiliki Eka-Richi dalam memenangkan pilkada Kabupaten Tanah Datar tahun 2020. Yaitu:

1. Aktivitas/Pengalaman merupakan dukungan masyarakat terhadap pencalonan pasangan calon Eka Putra dan Richi Apriadi melalui jalur pilkada kabupaten Tanah Datar 2020 tidak lepas dari modal politik yang berasal dari peran aktivitas organisasi pasangan calon tersebut sebelum maju dalam pencalonan. Seperti Eka Putra dan richi Aprian ini memiliki keunggulan masing-masing baik di bidang pendidikan, ekonomi, wawasan, kesamaan ide dan cita-cita untuk memambangun tanah datar yang lebih baik lagi dan pengalaman terutama di bidang politik, yang mana Eka Putra pernah menjabat sebagai wabendum partai demokrat pusat dan Richi Aprian juga pernah menjadi staf di DPR RI.

2. Dukungan Elit Politik Lokal merupakan sejumlah kekuatan calon dari para elit politik lokal dari organisasi politik, organisasi sosial kemasyarakatan dan bahkan partai politik yang dapat mewakili kepentingannya. Seperti peran dukungan dari luar partai sangat lah

berpengaruh penting terhadap perolehan suara pasangan calon baik dari partai pengusung elit politik local yaitu pemuda, ninik mamak, cadiak pandai, alim ulama, datuak, dan kerapatan adat nagari lainnya, bawasannya orang-orang di kampung akan mengerti dan menuruti permintaan ketuanya atau datuaknya baik dalam hal politik maupun dalam hal adat istiadat.

3. Tim Sukses merupakan tim yang membantu pasangan calon dalam setiap tahapan pemilihan salah satunya dengan mencari suara/dukungan pemilih untuk pasangan calon. bahwa tim sukses termasuk modal politik yang penting karna untuk menjalankan strategi politik di perlukan tim yang solid sehingga dapat membuat (trust) kepercayaan kepada calon pemilih dengan cara yang inovatif dan kreatif contohnya menjalin komunikasi yang baik kepada masyarakat baik dari segi tim partainya maupun kampanye nya kemudian mereka menyampaikan hal-hal yang membuat unggul paslon yang di dukung dari pasangan calon lainnya,

Temuan ini sejalan dengan teor Pierre Bourdieu (1986), yang menjelaskan dalam bukunya *The Forms of Capital*, membedakan tiga bentuk modal yakni modal ekonomi, modal budaya, dan modal sosial. Menurut Bourdieu (1986), definisi modal sangat luas dan mencakup hal-hal material (yang dapat memiliki nilai simbolik), serta modal budaya (yang didefinisikan sebagai selera bernilai budaya dan pola-pola konsumsi). modal budaya dapat mencakup rentangan luas properti, seperti seni, pendidikan, dan bentukbentuk bahasa (stella, 2012:13).

Modal juga dipandang Bourdieu sebagai basis dominasi. Beragam jenis modal dapat ditukar dengan jenis-jenis modal lainnya. Yang artinya modal bersifat dapat ditukar. Penukaran paling hebat yang telah dibuat adalah penukaran pada modal simbolik, sebab dalam bentuk inilah modal yang berbeda dipersepsi dan dikenali sebagai sesuatu yang legitimate. Agar dipandang sebagai seseorang atau kelas yang berstatus dan mempunyai prestise, berarti ia harus diterima sebagai sesuatu yang legitimate. Posisi

semacam itu membawa kekuasaan untuk memberi nama (aktivitas, kelompok) kekuasaan mewakili pendapat umum dan utamanya, kekuasaan menciptakan versi dunia sosial yang resmi (Stella, 2012:14).

Kedua ditemukan: Cara Eka-Richi menggunakan modalitas politik tersebut untuk memenangkan Pilkada Tanah Datar 2020. Yaitu: setelah mengetahui modalitas politiknya selanjutnya Tentang bagaimana cara mereka menjalankan modalitas politiknya sehingga dapat memenangkan pilkada tanah datar tahun 2020, Ternyata cara mereka menjalankan modalitas politik tersebut tidak hanya dari partai pengesung sendiri terdapat banyak factor pendukung yang pastinya Eka-Richi mempunyai relasi atau orang dalam baik dari luar partai ataupun hanya sebatas simpatisan pengusung yang mana mampu membuat suatu produk yang tidak bisa di tiru oleh pasangan calon lain, lalu bekerja sama dengan semua lini masyarakat baik dari anak muda dan tokoh masyarakat, tujuannya yaitu untuk membantu eka richi menyampaikan visi misi,program unggulannya waktu kapanye.

Temuan ini sejalan dengan dengan teori Ahli politik A.Hick dan J.Misra (1993) mengatakan modal politik adalah berbagai fokus pemberian kekuasaan/sumber daya untuk merealisasikan hal-hal yang dapat mewujudkan kepentingan meraih kekuasaan. Intinya, cara Eka-Richi menggunakan modal politiknya adalah dengn kekuasaan yang dimiliki, yang kemudian bisa dioperasikan melalui modal politik berupa aktifitas/pengalaman, dukungan elit politik lokal dan tim sukses yang berkontribusi terhadap keberhasilan kontestasinya dalam proses politik seperti pemilihan umum (Stella, 2012).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada bab ini peneliti akan menyimpulkan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, peneliti menguraikan kesimpulan menjadi 2 bagian sesuai dengan pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Modalitas yang dimiliki Eka-Richi dalam memenangkan Pilkada Tanah Datar Tahun 2020 berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti uraikan di atas;

Temuan pertama, *Aktivitas/Pengalaman* merupakan dukungan masyarakat terhadap pencalonan pasangan calon Eka Putra dan Richi Apriadi melalui jalur pilkada kabupaten Tanah Datar 2020 tidak lepas dari modal politik yang berasal dari peran aktivitas organisasi pasangan calon tersebut sebelum maju dalam pencalonan.

Temuan Kedua, *Dukungan Elit Politik Lokal* merupakan sejumlah kekuatan calon dari para elit politik lokal dari organisasi politik, organisasi sosial kemasyarakatan dan bahkan partai politik yang dapat mewakili kepentingannya.

Temuan Ketiga, *Tim Sukses Bakal Calon* merupakan tim yang membantu pasangan calon dalam setiap tahapan pemilihan salah satunya dengan mencarikan suara/dukungan pemilih untuk pasangan calon.

2. Cara Eka-Richi menggunakan modalitas politik tersebut untuk memenangkan pilkada tanah datar tahun 2020 berdasarkan hasil penelitian yang peneliti jelaskan diatas sebagai berikut. Pertama, Eka-Richi menjalankan modalitas politiknya tersebut tidak hanya dari partai pengesung sendiri terdapat banyak

factor pendukung yang pastinya Eka-Richi mempunyai relasi atau orang dalam baik dari luar partai ataupun hanya sebatas simpatisan pengusung seperti bekerja sama dengan semua lini masyarakat baik dari anak muda dan tokoh masyarakat yang mana mampu membuat suatu produk yang tidak bisa ditiru oleh pasangan calon lain, yaitu bajak gratis, satu event satu nagari. Kedua, problematika yang ditemui adalah *black campaign* atau *kampanye hitam* yang menyerang setiap segmen yang dimiliki Eka-Richi. Penyelesaian yang begitu rapih dibangun Eka-Richi dalam mencegah hal buruk dari *black campaign* oleh berbagai pihak. Hingga akhirnya kemenangan diperoleh atas kerjasama pendukung Eka-Richi, baik tim sukses atau masyarakat Tanah Datar memilih Eka-Richi.

## **B.Saran**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menitik beratkan pada kualifikasi dan analisis data dari sumber-sumber yang relevan. Harapannya, penelitian selanjutnya yang akan membahas masalah pemasaran politik dengan menggunakan berbagai pendekatan, jenis, dan metode, serta kemampuan untuk mengumpulkan sumber data wawancara kandidat yang relevan langsung dengan judul penelitian. Semoga temuan penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu politik, khususnya di bidang politik. Selanjutnya, kandidat harus memosisikan diri atau membangun citra politik untuk menarik simpati rakyat dalam pemilihan kepala daerah di Indonesia. Karena pemasaran politik pada dasarnya adalah alat untuk menyampaikan pesan politik kepada publik. Marketing politik bukanlah sarana bersadivara terhadap masyarakat serta pembentukan citra politik harus sesuai dengan atribut pribadi seperti program kerja, prestasi, dan kejujuran. peneliti mengusulkan agar parpol lebih mempersiapkan calon yang akan dicalonkan pada Pilkada dengan memilih calon yang terbaik, sehingga masyarakat dapat memilih diantara calon yang terbaik. Ini juga menyiratkan

bahwa konsultan politik dan lembaga survey memberikan informasi yang akurat berdasarkan fakta aktual bukan hanya keuntungan politik.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alfadillah, 2021. *Modalitas Dalam Mengikuti Pilkada 2019 Studi Tentang Kemenangan Rifaldi Eka Putra Sebagai Pendaatang Baru Pada Pemilu Di Kabupaten Luwu.*
- Andrian,budi, 2021, *Modal Sosial Pencalonan Suryana dan Wiwin Suwindarwati Melalui Jalur Perseorangan Pada Pilkada Kabupaten Garut Tahun 2018.*
- Ardiansyah, 2021. *Modalitas Kemenangan Sutinah Pada Pemilihan Kepala Daerah Di Kabupaten Mamuju*
- Baharuddin Purwaningsih, 2017. *Modalitas Calon Bupati Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Tahun 2015. Journal of Governance and Public Policy.*
- Budiargo Subekti, Karoana. 2015. "Marketing Politik Dalam Pilkada Serentak 2015 Di Kabupaten Kendal (Studi Pemenangan Pasangan Dr. Mirna Anisa M.Si Dan Masrur Masykur)." *Universitas Negeri Semarang.*
- Ferry darmawan,2018. *Modalitas visual komunikasi politik iklan pilkada kota bandung 2018.*
- Ferry darmawan, 2018. *Modalitas dalam keterpilihan kandidat pada pemilu legislatif tahun 2014, jurnal komunikasi.*
- Hasanuddin. 2009. *bentuk-bentuk gramatikal konsep modalitas: jurnal modalitas.jakarta.*
- Ibdih. 2003. *Implementasi Demokrasi Di Era Reformasi Di Indonesia Menurut Perspektif Siyasah Dusturiyah.* Lampung: Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Insiyah, S. Nugraha, 2019. *Pemilihan Kepala Daerah Oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah: Jurnal Penelitian Hukum.*
- Janpatar Simamora. 2011. *Eksistensi Pemilukada Dalam Rangka Mewujudkan Pemerintahan Daerah Yang Demokratis: Jurnal Mimbar Hukum.* Prenadamedia Group.
- Leo Agustino,2009 *Pilkada dan Dinamika Politik Lokal, Pustaka Pelajar: Yogyakarta.*

- Maydi zefanya sirait, 2004. Modalitas dalam keterpilihan kandidat pada pemilu legislatif tahun 2014.
- Mbolong, 2020. *Modalitas Politik*. Jurnal Pemerintahan:Jakarta.
- Moleong,lexy.j.2006 *metedologi penelitian kualitatif*. bandung: remaja rosdakarya.
- Nopyandri. 2013. *Pemilihan Kepala Daerah Yang Demokratis dalam perspektif UUD 1945 dalam Inovatif*: Jurnal Ilmu Hukum.
- Rozali Abdullah, 2015 , *Pelaksanaan Otonomi Luas dengan Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Siagian. 1985. *Strategi Politik di Indonesia*: Ghalia Indonesia,Jakarta.
- Stella maria, 2012. *Modalitas dalam kontestasi politik*.universitas diponegoro:semarang.
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung : CV alfabeta.
- Susilo, 2005, *Menyongsong Pilkada yang Demokratis*, artikel,: Jurnal Legislasi Indonesia.
- Syakra, R. 2003. Modal sosial: *Konsep dan aplikasi*. Jurnal Masyarakat Dan Budaya,5(1),1–22.  
<http://www.jurnalmasyarakatdanbudaya.com/index.php/jmb/article/view/25>
- Tawakal 2017. *Modalitas Calon Bupati Pada Pemilihan Umum Kepala daerah tahun 2015*.
- Nasution, s. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Poerwandari, E. 2005. *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Ketiga. Bandung: Alfabeta.
- Rahayu, I. T. 2004. *Observasi Dan Wawancara*. Malang: bayumedi.

Soedjono. 1999. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Subana, S. 2005. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. 2005: Pustaka Setia.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Renita, 2021. *Modal Politik dan Modal Sosial Athari Gauthi Ardi Pada Kemenangan Pemilu Legislatif Tahun 2019 di Provinsi Sumatera Barat*

# LAMPIRAN

